

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
METODE STRUKTUR ANALITIK SINTETIK BAGI SISWA
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS KHUSUS DI SDIT LHI
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Farah Prihandini
NIM 13103241058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
METODE STRUKTUR ANALITIK SINTETIK BAGI SISWA
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS KHUSUS DI SDIT LHI
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Farah Prihandini
NIM 13103241058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
METODE STRUKTUR ANALITIK SINTETIK BAGI SISWA
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS KHUSUS DI SDIT LHI
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**

Oleh :

Farah Prihandini
NIM 13103241058

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) bagi siswa tunagrahita ringan kelas khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain penelitian Kemmis dan Taggart. Subjek pada penelitian ini adalah kelas khusus untuk siswa tunagrahita ringan yang duduk di kelas II di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan proses pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS terkait aktivitas siswa yaitu kemampuan siswa dalam menguraikan kalimat sederhana hingga menjadi huruf dan menyusun huruf hingga menjadi kalimat sederhana. Siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran dengan adanya media gambar serta cerita pendek pada penerapan metode SAS. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor partisipasi siswa dan kinerja guru pada tindakan siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil pengamatan partisipasi siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor pada tindakan siklus I yaitu 34, 35, dan 37 dengan kriteria baik, pada tindakan siklus II yaitu 36, 39, 41 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan hasil pengamatan kinerja guru ditunjukkan dengan peningkatan skor pada tindakan siklus I yaitu 21, 21, dan 22 dengan kriteria sangat baik, pada tindakan siklus II yaitu 22, 22, dan 23 dengan kriteria sangat baik. Kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan kelas khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta dapat meningkat melalui metode SAS. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan setelah diberi tindakan. Subjek ZF memperoleh nilai 28% pada tes sebelum tindakan, 67% pada tes sesudah tindakan siklus I, dan 73% pada tes sesudah tindakan siklus II.

Kata kunci : *membaca permulaan, metode SAS, tunagrahita ringan*

**IMPROVING BASIC READING SKILL THROUGH STRUCTURAL
ANALYTIC SYNTHETIC METHODE FOR CHILDREN WITH
MILD MENTAL RETARDATION IN SPECIAL CLASS SDIT
LHI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**

By :

Farah Prihandini
NIM 13103241058

ABSTRACT

This research aims to improve the learning process and improve the ability to read the beginning of the Structure Analytic Synthetic (SAS) mild mental retardation for the students classes specifically in SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta.

This research is a class action research by using design research Kemmis and Taggart. On the subject of the research is a special class for students of mild mental retardation who sit in class II in SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta. The technique of using the test data collection, observation, and documentation. Technique of data analysis used descriptive analysis of quantitative and qualitative descriptive analysis.

The results of this study showed that the increase in the process of learning to read the beginning of the related activities through SAS students i.e. students ' ability in outlining a simple sentence to be letters and compose letters into simple sentences. Students more enthusiastic about learning with the following media pictures and short stories on the application of the method of SAS. On the improvement of the process of learning is shown by an increase in student participation and performance scores of teachers on the action cycle I and cycle II. The increase in student participation observations indicated by an increase in score on the Act I cycle i.e. 34, 35, 37 and with good criteria, on the action cycle II i.e. 36, 39, 41 to the criteria very well. Increase in teacher performance observations are shown with an increased score on the Act I cycle i.e., 21, 21, and 22 criteria very well, on the action cycle II i.e. 22, 22, and 23 with criteria very well. The ability to read the beginning of mild mental retardation students in special classes in SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta could rise through the method of SAS. This is evidenced by the existence of an increase after the given action. The subject of the ZF acquire the value of 28% on a test before action, 67% in tests after the action cycle I, and 73% in tests after the action cycle II.

Keywords: basic reading, SAS method, mild mental retardation

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farah Prihandini
NIM : 13103241058
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Judul TAS : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktur Analitik Sintetik bagi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 5 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Farah Prihandini
NIM. 13103241058

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
METODE STRUKTUR ANALITIK SINTETIK BAGI SISWA
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS KHUSUS DI SDIT LHI
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Farah Prihandini
NIM 13103241058

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 10 Juli 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Mumpuniarti, M.Pd.
NIP. 19570531 198303 2 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Tin Suharmini, M.Si.
NIP. 19560303 198403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
METODE STRUKTUR ANALITIK SINTETIK BAGI SISWA
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS KHUSUS DI SDIT LHI
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Farah Prihandini
13103241058

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 21 Juli 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tin Suharmini, M.Si.		2-8-2017
Ketua Penguji/Pembimbing		2-8-2017
Aini Mahabbati, M.A.		3-8-2017
Sekretaris		
Supartinah, M.Hum.		
Penguji		

Yogyakarta, Agustus 2017

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Kemampuan membaca itu sebuah rahmat. Kegemaran membaca adalah sebuah kebahagiaan.”

-Goenawan Mohamad-

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Karya ini kupersembahkan untuk :

1. Ibunda Tercinta, Susi Widya (*Almarhumah*)
2. Semua keluarga dan orangtuaku tercinta : Bapak Eko Widiyantoro, Ibu Titi Ariswati, Bapak Tarsudi, Mama Ina Kusti , dan Ayah Untung Apriyadi
3. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta
4. Nusa dan Bangsa

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktur Analitik Sintetik bagi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

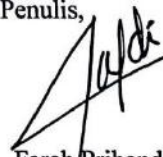
1. Ibu Tin Suharmini, M.Si. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi Ini.
2. Ustadzah. Mavitra Ellan Vihara, S.Si. selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Dr. Mumpuniarti, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Dr. Haryanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi.

5. Ustadzah. Fourzia Yunisa Dewi, S.Pd. selaku Kepala SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan Tugas Akhir Skripsi ini. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak.

Yogyakarta, Agustus 2017

Penulis,



Farah Prihandini
NIM 13103241058

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	.i
ABSTRAKii
<i>ABSTRACT</i>iii
HALAMAN PERNYATAANiv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	.v
HALAMAN PENGESAHAN.....	.vi
HALAMAN MOTTO.....	.vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	.viii
KATA PENGANTAR.....	.ix
DAFTAR ISI.....	.xi
DAFTAR GAMBAR.....	.xiii
DAFTAR TABEL.....	.xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	.xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas8
C. Fokus Masalah8
D. Rumusan Masalah.....	.8
E. Tujuan Penelitian9
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	.9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	.11
1. Kajian Teori Mengenai Membaca Permulaan.....	.11
2. Kajian Teori Mengenai Tunagrahita Ringan.....	.16
3. Kajian Teori Mengenai Metode Struktur Analitik Sintetik.....	.20
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	.25
C. Kerangka Berpikir.....	.26
D. Hipotesis Tindakan.....	.29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian Tindakan.....	.30
B. Waktu Penelitian.....	.31
C. Deskripsi Tempat Penelitian.....	.31
D. Subjek dan Karakteristiknya.....	.31
E. Skenario Tindakan.....	.32
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	.35
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	.43
H. Teknik Analisis Data.....	.45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	
Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	79
C. Temuan Penelitian.....	85
D. Keterbatasan Penelitian.....	85

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	87
B. Implikasi.....	88
C. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA.....	91
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93
-------------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	29
Gambar 2. Desain Penelitian.....	30
Gambar 3. Diagram Nilai Pra Tindakan.....	48
Gambar 4. Diagram Hasil Pasca Tindakan Siklus I.....	59
Gambar 5. Diagram Kemampuan Membaca Permulaan Setelah Siklus I.....	62
Gambar 6. Diagram Kemampuan Membaca Permulaan Setelah Siklus II.....	76
Gambar 7. Diagram Hasil Pra Tindakan, Pasca Siklus I dan Pasca Siklus II.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan.....	37
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Partisipasi Siswa.....	40
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Kinerja Guru.....	42
Tabel 4. Kemampuan Awal Membaca Permulaan Subjek.....	47
Tabel 5. Penilaian Pengamatan Partisipasi Siswa Siklus I.....	56
Tabel 6. Penilaian Pengamatan Kinerja Guru Siklus I.....	58
Tabel 7. Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan.....	59
Tabel 8. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan.....	60
Tabel 9. Penilaian Pengamatan Partisipasi Siswa Siklus II.....	71
Tabel 10. Perbandingan Partisipasi Siswa Siklus I dan II.....	72
Tabel 11. Penilaian Kinerja Guru Siklus II.....	73
Tabel 12. Perbandingan Kinerja Guru Siklus I dan II.....	73
Tabel 13. Hasil Pasca Tindakan Siklus II.....	74
Tabel 14. Peningkatan Hasil Pasca Tindakan Siklus I dan II.....	74
Tabel 15. Peningkatan Hasil Pasca Siklus II.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Panduan Observasi.....	93
Lampiran 2. Panduan Instrumen Tes.....	95
Lampiran 3. Validasi Instrumen.....	96
Lampiran 4. Hasil Observasi.....	99
Lampiran 5. Rancangan Pembelajaran Individual Siklus I dan II.....	111
Lampiran 6. Hasil Tes Sebelum Tindakan	129
Lampiran 7. Hasil Tes Sesudah Tindakan Siklus I.....	131
Lampiran 8. Hasil Tes Sesudah Tindakan Siklus II.....	133
Lampiran 9. Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan.....	135
Lampiran 10. Foto Dokumentasi Penelitian.....	138
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....	139

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar RI 1945 Pasal 31 ayat (1) yakni memberi hak kepada setiap warga negara Indonesia untuk mendapatkan pengajaran. Sejalan dengan undang-undang tersebut, dengan berlandaskan *education for all*, mengandung arti bahwa semua anak berhak memperoleh pendidikan, termasuk di dalamnya anak berkebutuhan khusus, salah satunya anak tunagrahita. Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata serta memiliki beberapa hambatan dalam kemampuan adaptif. Menurut Nunung Apriyanto (2012 : 14), dalam kehidupan anak tunagrahita memiliki hambatan dalam perkembangan kognitif dan perilaku adaptif.

Anak tunagrahita dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori ringan, sedang dan berat. Anak tunagrahita ringan, dalam segi fisik memiliki karakteristik yang sama dengan anak normal pada umumnya. Mereka dapat dikenali serta diidentifikasi ketika memasuki usia sekolah. Ketika berada di sekolah dasar, kemampuan akademik anak tunagrahita tertinggal dengan teman-teman sebayanya. Tak jarang, anak tunagrahita ringan juga kesulitan atau tidak mampu mengikuti proses pembelajaran pada umumnya di kelas reguler. Seperti halnya pendapat Mumpuniarti (2003: 23) anak tunagrahita kategori ringan lebih jelas atau lebih nampak setelah memasuki usia sekolah dasar. Dari fisik mereka tidak

nampak kelainannya tetapi setelah berada di sekolah dasar, nampak tidak mampu mengikuti pelajaran yang bersifat akademis.

Dari segi akademis berdasarkan kurikulum yang disusun untuk siswa tunagrahita pada umumnya, lebih menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Kemampuan membaca adalah dasar dari penguasaan berbagai bidang studi. Lerner (dalam Mulyono Abdurrahman, 2012: 157) mengemukakan bahwa jika siswa pada usia sekolah awal atau permulaan tidak segera memiliki kemampuan dalam hal membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus mampu belajar membaca agar dapat digunakan dalam proses belajar.

Membaca bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga memungkinkan partisipasi dalam hal sosial dan kebutuhan emosional. Hal ini serupa dengan pendapat Farida Rahim (2005: 2) bahwa membaca merupakan suatu proses yang rumit, melibatkan banyak hal yang tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga dalam prosesnya melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca sebagai proses visual merupakan suatu proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata atau lisan. Sedangkan membaca sebagai suatu proses berpikir, di dalamnya mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Komponen dasar dalam proses membaca permulaan *recording* dan *decoding* (Farida Rahim, 2005: 2). Proses *recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat yang kemudian diasosiasikan ke dalam bunyi-

bunyi yang sesuai dengan tulisan, sedangkan *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis atau huruf ke dalam kata-kata.

Proses pembelajaran akademik yang ditujukan bagi siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus tunagrahita adalah lebih bersifat fungsional atau berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran membaca bagi siswa tunagrahita ringan di tingkat dasar menekankan pada pembelajaran membaca permulaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, karena siswa tunagrahita ringan dalam proses belajar membaca lebih lama dibandingkan anak normal lainnya dikarenakan kecerdasan yang berada di bawah rata-rata. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Snell (dalam Mumpuniarti, 2007: 84) bahwa membaca fungsional merupakan salah satu substansi pelajaran di sekolah khusus bagi siswa tunagrahita, khususnya bagi siswa tunagrahita ringan. Pelajaran itu diberikan bagi mereka dengan tujuan agar mereka mampu untuk mereaksi aktivitas sehari-hari dalam hal membaca dan menulis untuk tuntutan kehidupan modern. Sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, kegiatan membaca bagi siswa tunagrahita ringan perlu diintegrasikan dengan berbagai pembelajaran bidang studi. Hal ini bersifat universal, artinya kelompok materi membaca harus merupakan bagian yang bermakna dari kehidupan sehari-hari, Polloway & Patton (dalam Mumpuniarti: 2007). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca bagi siswa tunagrahita hendaknya dilakukan secara terus menerus melalui berbagai sumber pembelajaran berbagai bidang agar siswa tunagrahita mendapatkan kesempatan pengulangan, generalisasi dan aplikasi dari kemampuan membaca permulaan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan

kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan. Untuk dapat membaca permulaan, seorang anak dituntut agar mampu membedakan huruf, mengucapkan bunyi huruf serta kata dengan benar, menggerakkan mata dengan cepat sesuai tulisan yang dibaca, menyuarakan tulisan dengan benar, mengenal arti tanda baca, mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata serta tanda baca (I G. A. K. Wardani, 1995: 57). Kemampuan membaca permulaan juga menjadi dasar bagi seseorang untuk menguasai berbagai materi di tingkat selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret tahun 2017 di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta, peneliti menemukan adanya masalah pada kemampuan membaca permulaan pada satu subjek yaitu siswa tunagrahita ringan yang duduk di kelas II, dimana siswa tersebut melaksanakan pembelajaran di kelas khusus bersama dengan guru pendamping khusus. Model kelas inklusi yang dilaksanakan di SDIT LHI yang merupakan sekolah terpadu yaitu kelas reguler dengan *pull out*, siswa tunagrahita ringan belajar bersama-sama dengan siswa-siswa yang lain namun pada waktu tertentu ditarik keluar untuk mendapatkan layanan pembelajaran di ruang sumber bersama dengan guru pendamping khusus. Kompetensi membaca permulaan pada Kurikulum Nasional Indonesia untuk siswa tunagrahita pada tingkat kelas 2 sekolah dasar seharusnya sudah mencapai tahap mampu membaca kata sederhana berkaitan dengan benda-benda atau aktivitas di lingkungan sehari-hari.

Kemampuan awal membaca permulaan yang dimiliki subjek adalah pada tahap mampu membaca huruf konsonan yaitu huruf-huruf selain huruf “a”, “i”,

“u”, “e”, “o” dan mampu membaca nama orang terdekatnya yang berpola konsonan-vokal-konsonan-vokal (K-V-K-V). Kemampuan membaca sangat erat kaitannya dengan kemampuan menulis. Berkaitan dengan hal tersebut, subjek mampu menuliskan kata yang berpola K-V-K-V dengan benar, namun ketika pola huruf ditambah dengan huruf konsonan, huruf-huruf yang ditulis subjek menjadi acak atau tidak berurutan polanya. Permasalahan akademik berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan yang dialami oleh siswa berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, siswa mampu menyebutkan komponen-komponen huruf pada sebuah kata namun terkadang melakukan kesalahan dalam menyebutkan huruf terutama pada lima huruf vokal yaitu huruf “a”, “i”, “u”, “e” dan “o”, siswa belum mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan belum mampu membaca kata sederhana berpola K-V-K-V secara mandiri.

Terdapat beberapa pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran anak tunagrahita ringan. Pertimbangan tersebut dimaksudkan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, mengingat anak tunagrahita memiliki berbagai permasalahan yang kadang menjadi penghambat pembelajaran. Pertimbangan dalam pembelajaran terhadap permasalahan anak tunagrahita menurut Nunung Apriyanto (2012 : 49) perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya adalah bahan ajar perlu dipecah-pecah menjadi bagian kecil dan ditata secara berurutan, setiap bagian dari bahan ajar diajarkan satu demi satu dan dilakukan secara berulang-ulang, kegiatan belajar hendaknya dilakukan dalam situasi konkret, perlu diberikan dorongan untuk melakukan apa yang sedang dipelajari,

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menggunakan alat peraga dalam mengkonkretkan konsep.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, peneliti melihat bahwa guru sudah melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan kemampuan membaca permulaan pada subjek, berupa metode alfabetik yaitu dengan memperkenalkan nama-nama huruf secara alfabetik melalui video namun belum berhasil dengan baik. Sehingga, dalam proses pembelajaran membaca khususnya membaca permulaan, perlu adanya model atau metode lain. Metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan awal subjek, bervariasi dan sesuai dengan ketentuan pertimbangan pembelajaran terhadap permasalahan anak tunagrahita.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, khususnya membaca permulaan adalah dengan penggunaan metode SAS. Menurut pendapat R.I Suhartin (2010: 94), metode ini dianggap cocok untuk pembelajaran membaca permulaan karena manganut prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak. Teknik pelaksanaan yang ada pada metode ini yaitu keterampilan memilih kartu huruf, kartu kata, dan kartu kata yang disusun menjadi kalimat. Dalam tahapan tersebut, melibatkan proses visual dan persepsi. Sehingga, kemampuan membaca permulaan pada siswa akan meningkat. Metode SAS yang diterapkan pada siswa tunagrahita ringan dimodifikasi dan disesuaikan dengan kemampuan awal yang dimiliki siswa serta karakteristik belajar siswa tunagrahita. Siswa tunagrahita, dalam pembelajaran membaca memerlukan adanya media gambar untuk mempermudah dalam memahami materi. Pada metode SAS juga terdapat proses

sintetik yaitu menyusun kembali rangkaian huruf yang sebelumnya telah diuraikan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengulang dan melihat kembali huruf-huruf dan kata yang sebelumnya telah diuraikan. Proses tersebut sesuai dengan karakteristik belajar siswa tunagrahita yang membutuhkan pengulangan pada setiap satuan kecil materi. Dalam penerapannya, lebih menekankan pada kemampuan menyebutkan huruf-huruf, suku kata dan kata inti yang terdapat dalam sebuah kalimat sederhana.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Noeranie Misyriana (2016) mengenai metode SAS yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa berkesulitan belajar membaca di SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta. Pada penelitian tersebut dilakukan di sekolah inklusi, dengan subjek merupakan siswa berkesulitan belajar membaca. Penelitian tersebut, mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS dengan bantuan media kartu bergambar dalam pelaksanaan pembelajarannya. Pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS akan membuat siswa lebih aktif dan mengetahui struktur kalimat hingga huruf. Sedangkan, pembelajaran membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan melalui metode SAS sesuai dengan karakteristik belajar siswa tunagrahita ringan yang memerlukan pengulangan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengadakan penelitian mengenai pembelajaran membaca permulaan di kelas khusus dengan fokus penelitian “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Stuktur Analitik Sintetik bagi Siswa Tunagrahita Ringan di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta”.

B. Diagnosis Permasalahan Kelas

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diperoleh diagnosis permasalahan sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Kurangnya kemampuan membaca permulaan pada siswa menyebabkan siswa kesulitan dalam menyesuaikan pembelajaran akademik yang berkaitan dengan kegiatan membaca.
3. Belum diketahui metode SAS sebagai metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta.

C. Fokus Masalah

Pada penelitian ini, dipilih fokus masalah pada peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta melalui metode SAS. Materi membaca permulaan dalam penelitian ini dibatasi pada menyebutkan huruf, membaca suku kata, membaca gabungan dari suku kata yang terdiri dari dua suku kata berpola K-V-K-V (konsonan-vokal-konsonan-vokal) serta kalimat sederhana yang terdiri dari tiga kata.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan diagnosis permasalahan yang telah difokuskan permasalahannya, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana proses penerapan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan kelas khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta ?
2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan kelas khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta melalui metode SAS ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mengetahui proses penerapan metode SAS dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan kelas khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta.
2. Mengetahui hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS bagi siswa tunagrahita ringan kelas khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan Pendidikan Luar Biasa, khususnya mengenai penggunaan metode SAS untuk membantu mengatasi masalah pada kemampuan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman tentang penggunaan metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu dalam pembelajaran membaca permulaan serta menimbulkan motivasi siswa tunagrahita ringan untuk membaca.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini sebagai salah satu pertimbangan dalam pemilihan metode yang sesuai untuk siswa tunagrahita ringan dalam kemampuan membaca permulaan.

d. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan penetapan kebijakan dalam upaya peningkatan pembelajaran khususnya pembelajaran membaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kajian Teori Mengenai Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Secara umum, membaca permulaan dimulai ketika masa awal sekolah dasar. Pada masa ini, anak sudah mulai mengenal dan mempelajari kosa kata dan menuliskan kosa kata tersebut. Menurut Supriyadi (1992: 133) pengajaran membaca yang ada di sekolah dasar, terbagi menjadi membaca permulaan dan membaca tingkat lanjutan, sedangkan membaca permulaan diajarkan di kelas I dan kelas II. Sedangkan menurut pendapat Darmiyati Zuhdi dkk (1997: 50) bahwa pembelajaran membaca permulaan yang ada di kelas I dan kelas II merupakan pembelajaran membaca tahap awal dan menjadi dasar pembelajaran pada tahap berikutnya. Sebagaimana disampaikan oleh Puji Santosa (2009: 319) pembelajaran membaca permulaan yang ada di sekolah dasar kelas I dan II, diharapkan siswa mampu mengenali huruf, suku kata, kalimat, dan membaca dalam berbagai konteks. Sutratinah Tirtonegoro (1996: 54) mengemukakan bahwa dalam mempersiapkan pembelajaran membaca permulaan pada anak, perlu diberikan terlebih dahulu cerita-cerita pendek dan gambar-gambar yang berhubungan dengan lingkungan sekitar anak.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut mengenai pengertian membaca permulaan, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan salah satu tahapan membaca yang harus dikuasai oleh siswa pada tingkat sekolah dasar kelas

I dan II, yang diharapkan siswa mampu mengenali huruf, suku kata, dan kalimat sebagai dasar untuk menuju tahapan membaca yang berikutnya. Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996: 20) fase membaca terdiri dari yaitu fase pra membaca, fase ke 1, fase ke 2, fase ke 3, dan fase ke 4.

1) Fase pra-membaca

Pada fase ini anak-anak mempelajari perbedaan huruf dan perbedaan angka. Anak-anak pada usia ini yaitu sebelum umur 6 tahun, belajar lewat lingkungan, misalnya anak-anak belajar dengan melihat tanda dan nama benda atau label dalam sebuah kemasan. Kata-kata yang dikenalnya sedikit demi sedikit akan lepas dari konteksnya, sehingga mereka dapat mengenal kata-kata dalam bentuk tulisan.

2) Fase ke 1

Fase ini anak memusatkan pada kata-kata lepas dalam cerita sederhana. Selain itu anak harus dapat mengintegrasikan bunyi dengan tulisan. Fase ini dialami oleh anak berusia 7-8 tahun atau kurang lebih kelas 2 dasar. Pada fase ini, anak biasanya mengenal dan mengetahui huruf maupun bunyi huruf, suku kata, dan kata.

3) Fase ke 2

Pada fase ini anak dapat menganalisis kata-kata yang tidak diketahuinya pada sebuah kalimat sederhana dalam bentuk tulisan. Fase ini biasanya terjadi saat anak berusia 8-9 tahun atau kurang lebih kelas 4 dasar.

4) Fase ke 3

Pada fase ini biasanya anak sudah dapat memahami sebuah teks bacaan dan memahami tanda baca. Fase ini biasanya terjadi pada tingkat 4 dasar sampai tingkat menengah pertama.

5) Fase ke 4

Fase ini terjadi pada tingkat menengah pertama sampai menengah atas. Biasanya kemampuan yang harus dimiliki yaitu penyimpulan sebuah teks dan pengenalan pandangan penulis untuk meningkatkan kemampuan pemahaman.

Pada penelitian ini, subjek tunagrahita ringan berada diantara fase pra membaca dan fase satu. Kemampuan anak yang dimiliki yaitu menyebutkan huruf.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Lamb dan Arnold dalam Farida Rahim (2008: 16-17) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, yaitu sebagai berikut.

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik termasuk kelelahan dapat mempengaruhi kemampuan belajar membaca pada siswa. Faktor pertimbangan neurologis, beberapa ahli mengungkapkan kerusakan pada salah satu sistem saraf otak dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada anak.

2) Faktor intelektual

Intelektual erat kaitannya dengan intelegensi. Istilah intelegensi diartikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman tentang situasi yang diberikan dan respon terhadap situasi tersebut secara tepat (Heinz dalam Farida Rahim, 2008: 17). Namun, intelegensi yang dimiliki oleh seorang anak tidak

sepenuhnya mempengaruhi kemampuan membaca pada anak. Metode yang digunakan guru juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada anak.

3) Faktor lingkungan

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada anak yakni faktor lingkungan. Terdapat beberapa aspek dalam factor lingkungan, yaitu latar belakang siswa, pengalaman yang diperoleh siswa di rumah, dan sosial ekonomi keluarga siswa.

c. Tujuan Membaca Permulaan

Secara umum, membaca permulaan bertujuan untuk memberikan kecakapan pada siswa untuk mengubah rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi yang bermakna. Menurut Herusantosa dalam Saleh Abbas (2006: 103), tujuan membaca permulaan yaitu.

- 1) Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca.
- 2) Memahami dan menyuarakan kalimat sederhana.
- 3) Membaca kata atau kalimat yang sederhana dengan waktu yang singkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari membaca permulaan diantaranya adalah merubah rangkaian huruf-huruf menjadi kata atau kalimat yang sederhana, pembinaan dasar dari mekanisme membaca, memahami kalimat sederhana dan mampu membaca kalimat yang sederhana dengan waktu yang singkat atau efisien.

d. Metode Membaca Permulaan

Ada beberapa metode dalam membaca permulaan. Berdasarkan pendapat Endang Supartini (2001: 82) berikut adalah beberapa metode dalam membaca permulaan.

1) Metode Fonik

Metode fonik merupakan metode dalam pengajaran membaca yang menekankan pada bunyi huruf. Adapun langkah kegiatan dalam metode fonik, anak diperkenalkan dengan bunyi huruf kemudian anak menggabungkan huruf dengan huruf menjadi suku kata. Contohnya , mengenalkan huruf 'a' dengan mengaitkan nama temannya yang juga berawalan dengan huruf 'a'. Metode fonik ini menggunakan pendekatan sintetik.

2) Metode Linguistik

Metode ini memiliki dasar filsafat bahwa kegiatan membaca adalah proses memecahkan lambang atau kode tulisan menjadi bunyi sesuai dengan ucapannya. Langkah dalam pengajaran membaca menggunakan metode linguistik dimulai dengan mengenal ucapan lalu tulisan. Metode linguistik menggunakan pendekatan analitik.

3) Metode Alfabetik

Pada metode ini, membaca dimulai dengan memperkenalkan nama-nama huruf secara alfabetik. Metode ini hampir sama dengan metode fonik.

4) Metode SAS

Metode SAS merupakan perpaduan dari metode linguistik dan metode fonik. Namun, dalam metode SAS yang dianalisis adalah kalimat yang terdiri dari beberapa kata. Metode SAS memiliki dasar filsafat bahwa pandangan anak biasanya global baru ke bagian-bagian. Metode SAS terdiri dari proses struktural yang menampilkan keseluruhan, proses analitik yakni proses penguraian kalimat

hingga menjadi huruf, proses sintetik yakni proses penggabungan huruf hingga menjadi kalimat utuh.

Contoh :

ini roti dina

ini-roti-dina

i-ni ro-ti di-na

i-n-i r-o-t-i d-i-n-a

i-ni ro-ti di-na

ini-roti-dina

ini roti dina

2. Kajian Teori Mengenai Tunagrahita Ringan

a. Pengertian Tunagrahita Ringan

Tunagrahita ringan biasa disebut dengan anak hambatan mental ringan atau anak mampu didik, atau dalam bahasa asing setingkat dengan *mild*, *borderline*, *marginally dependent*, *moron* dan *debil*. Tunagrahita ringan memiliki kemampuan intelegensi di bawah rata-rata orang normal disertai dengan masalah pada perilaku adaptif. Secara fisik, mereka tidak jauh berbeda dengan anak normal pada umumnya. Seseorang dikatakan tunagrahita apabila mengalami permasalahan intelegensi disertai dengan salah satu perilaku adaptif. Meskipun demikian, anak tunagrahita ringan memiliki potensi yang masih bisa dikembangkan dan dioptimalkan.

Definisi tunagrahita menurut Martin (dalam Tin Suharmini, (2009: 42) bahwa seorang anak dikatakan tunagrahita apabila memiliki fungsi intelektual di bawah rata-rata dan memiliki kemampuan atau keterampilan adaptasi yang rendah, sedangkan anak tunagrahita ringan memiliki IQ bergerak 50-75. Menurut Sutjihati Somantri (2007: 107) anak keterbelakangan mental ringan sulit atau tidak mampu melakukan penyesuaian sosial secara independen dan pada umumnya tidak memiliki gangguan secara fisik. Namun mereka masih bisa bersekolah di sekolah anak berkesulitan belajar atau dilayani dan dibimbing oleh guru pendamping khusus atau guru dari pendidikan luar biasa. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Muldjono Abdurahman (1994:26-27), anak tunagrahita mampu didik adalah mereka yang mengalami kesulitan atau permasalahan di sekolah reguler di sekolah dasar. Namun masih terdapat potensi untuk menguasai mata pelajaran akademik di sekolah dasar. Selain itu, menurut Mumpuniarti (2007: 23) anak tunagrahita ringan lebih nampak ketunannya ketika memasuki sekolah dasar. Secara fisik tidak menampakkan kelainannya, namun setelah masuk ke sekolah dasar terlihat tidak mampu mengikuti pelajaran yang bersifat akademis.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas berkaitan dengan definisi tunagrahita ringan, dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan merupakan anak yang berdasarkan intelektual memiliki IQ 50-75, memiliki kesulitan dalam adaptasi serta pada usia sekolah dasar memiliki keterlambatan dalam bidang akademik dibandingkan dengan anak normal pada umumnya.

b. Karakteristik Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita memiliki karakteristik yang beragam, dari karakteristik tersebut anak tunagrahita dapat dibedakan dengan anak normal pada umumnya. Menurut Mumpuniarti (2003 : 29-31), karakteristik anak tunagrahita secara umum adalah cepat lupa, kurang mampu dalam mengikuti petunjuk, kurang mampu memusatkan untuk perhatian, cenderung bersifat pemalu, miskin pengalaman, memerlukan waktu untuk belajar yang lebih lama dibandingkan anak-anak lain, kurang matang pertimbangan, miskin perbendaharaan kata, kurang orsinil, kreatif, dan kurang inisiatif, kurangnya kemampuan dalam koordinasi motorik serta kurang aktif menjaga kesehatan.

Menurut pendapat Mumpuniarti (2007: 16), anak tunagrahita ringan memiliki kesulitan dalam berpikir abstrak dan keterbatasan dalam bidang kognitif yang berimplikasi pada kemampuan lain yang digunakan dalam proses belajar. Kemampuan itu menyangkut perhatian, ingatan, dan kemampuan generalisasi. Hallahan & Kauffman (dalam Mumpuniarti, 2007: 17) juga mengemukakan bahwa anak dengan hambatan mental ringan kemungkinan memiliki kesulitan dalam empat bidang di antaranya perhatian, ingatan, bahasa dan akademik. Selain itu, karakteristik tunagrahita ringan menurut Mohammad Amin (1995: 37) anak tunagrahita ringan kurang dalam perbendaharaan kata, mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak namun masih mampu mengikuti kegiatan akademik dalam batas-batas tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan mengenai karakteristik anak tunagrahita ringan yaitu anak tunagrahita ringan memiliki

kesulitan dalam berpikir abstrak, memiliki keterbatasan dalam bidang kognitif dan bahasa. Hal itu dikarenakan intelegensi yang berada di bawah rata-rata anak normal.

c. Permasalahan Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita dengan kemampuan intelegensi yang rendah, mengakibatkan berbagai permasalahan terutama dalam masalah kognitif dan bidang akademik. Menurut Endang Supartini, Purwandari dan Tin Suharmini (dalam Tin Suharmini 2009 :43) karakteristik yang menonjol pada anak tunagrahita ringan yaitu pada fungsi kognitifnya, ialah pada kemampuan akademik. Mereka dapat mengalami ketinggalan kelas 2 atau 5 tingkat dibanding anak normal lainnya.

Mumpuniarti (2007 : 16) mengemukakan bahwa, anak tunagrahita ringan kemampuan berfikirnya hanya mencapai tahap operasional konkret. Pencapaian level konkret itu dicapai pada usia kronologis jauh lebih tua, apabila anak normal mencapai operasional konkret pada usia 11 tahun untuk anak tunagrahita ringan tahapan tersebut dicapai pada usia 15 atau 17 tahun. Permasalahan anak tunagrahita ringan menurut Mumpuniarti (2013 : 13-14) sebagai berikut.

- 1) Masalah penyesuaian diri : anak tunagrahita ringan memiliki permasalahan dalam kemampuan kognitif yang terbatas yang berakibat sulit memahami norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- 2) Masalah pemeliharaan diri : Hambatan intelektual juga sedikit mengalami kesulitan pengarahan diri dalam menjaga dirinya yang pantas dengan tuntutan ekonomi.

3) Masalah kesulitan belajar : anak tunagrahita mengalami kesulitan berfikir abstrak khususnya pada bidang–bidang akademis. Kesulitan itu didukung oleh lemahnya kemampuan mengingat, kemampuan memilih stimulus yang relevan, dan daya perhatian yang tidak lama. Dari kesulitan tersebut berakibat tidak mampu dalam mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh kepada tugas baru atau situasi dengan rangsangan baru.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dijelaskan bahwa anak tunagrahita ringan memiliki berbagai permasalahan dalam bidang kognitif. Kemampuan berpikir anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak dan tahapan berpikir anak tunagrahita ringan hanya mencapai tahap operasional konkret.

3. Kajian Teori Mengenai Metode SAS

a. Pengertian Metode SAS

Metode SAS memulai pembelajaran membaca permulaan dari wacana utuh kemudian ke unsur-unsur yang lebih kecil (Sri Wahyuni, 2010: x). Pengenalan pembelajaran dengan menggunakan metode SAS anak diperkenalkan dengan beberapa kalimat, setelah mereka dapat membacanya maka salah satu kalimat diambil untuk diuraikan menjadi kata, lalu diuraikan kembali menjadi suku kata, dan diuraikan menjadi huruf-huruf. Beberapa alasan yang mendasari metode SAS (Sabarti Akhadiah M.K, dkk., 1992/1993: 34) yaitu sebagai berikut.

- 1) Pada dasarnya bahasa itu ucapan, bukan tulisan.
- 2) Unsur bahasa terkecil yang bermakna merupakan kalimat.
- 3) Setiap bahasa memiliki struktur bahasa yang berbeda dengan bahasa lain.

- 4) Pada waktu mulai bersekolah, setiap anak telah menguasai struktur bahasa ibunya.
- 5) Bahasa ibu dikuasai siswa tanpa kesadaran tentang aturan-aturan dalam bahasa tersebut.
- 6) Potensi dan pengalaman bahasa yang dimiliki oleh siswa perlu dikembangkan disekolah.
- 7) Melalui pendidikan di sekolah, siswa dilatih mencari dan memecahkan masalah.
- 8) Setiap siswa pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu, sehingga ia ingin mengupasa maupun membongkar sesuatu.

b. Prinsip Pengajaran Metode SAS

Menurut Hairuddin (2007: 2.32) prinsip-prinsip pengajaran dengan menggunakan metode SAS adalah sebagai berikut.

- 1) Kalimat merupakan unsur bahasa terkecil sehingga pengajaran dengan menggunakan metode SAS harus dimulai dengan menampilkan kalimat secara utuh dan lengkap berupa pola-pola kalimat dasar.
- 2) Struktur kalimat yang ditampilkan harus menimbulkan konsep yang jelas dalam pemikiran murid.
- 3) Adakan analisis terhadap struktur kalimat tersebut untuk unsur-unsur struktur kalimat yang ditampilkan.
- 4) Unsur-unsur yang ditemukan tersebut kemudian dikembalikan pada bentuk semula (sintetis).

5) Struktur yang dipelajari hendaknya merupakan pengalaman bahasa murid sehingga mereka mudah memahami serta mampu menggunakannya dalam berbagai situasi.

c. Landasan Metode SAS

Menurut Subana (Hairuddin, dkk., 2007: 2.30) pengembangan metode SAS dilandasi oleh landasan pedagogik dan landasan kebahasaan.

- 1) Landasan pedagogik meliputi mendidik dan membimbing anak. Mendidik merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak dan mengembangkan pengalaman anak, sedangkan membimbing merupakan kegiatan membantu anak dalam memecahkan masalah.
- 2) Landasan linguistik atau bahasa merupakan satuan bahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi berupa kalimat. Kalimat terdiri dari kata, suku kata dan huruf.

Berdasarkan pandangan gestalt (Sugiharto, dkk. 2007: 107), seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan masuknya informasi dengan melihat secara keseluruhan, kemudian menyusun dalam struktur yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Landasan inilah yang digunakan dalam metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

d. Tahapan-tahapan Metode SAS

Menurut pendapat Sabarti Akhadiyah, dkk (1992: 34-37), metode SAS dilaksanakan dalam dua periode yaitu.

1) Periode membaca permulaan tanpa buku

Pada periode pembelajaran membaca permulaan ini, guru menggunakan media pembelajaran kecuali buku. Periode ini berlangsung dengan urutan sebagai berikut.

- a) Merekam bahasa anak.
- b) Bercerita dengan gambar.
- c) Guru dapat memanfaatkan gambar-gambar yang tertempel di dinding-dinding kelas, atau guru dapat menggunakan kartu gambar.
- d) Membaca gambar
- e) Membaca gambar dengan kartu kalimat
- f) Proses struktural

Pada proses ini guru akan memandu siswa untuk membaca kalimat yang berada pada gambar-gambar yang dihilangkan. Siswa memulai membaca kalimat secara struktural atau secara global.

g) Proses analitik

Pada proses ini siswa akan menguraikan kalimat menjadi kata lalu diuraikan menjadi suku kata dan diuraikan menjadi huruf. Melalui proses ini, siswa diharapkan akan mampu mengenali huruf-huruf dalam kalimat.

h) Proses sintetik

Pada proses ini siswa menggabungkan kembali huruf-huruf yang terpisah menjadi kata-kata dan akhirnya menjadi kalimat.

2) Periode membaca permulaan dengan buku

Kegiatan membaca dengan buku bertujuan untuk melancarkan dan memantapkan siswa dalam membaca. Tujuan lain yaitu membiasakan siswa membaca tulisan berukuran kecil, sebab saat pada periode tanpa buku mereka berlatih membaca dengan huruf berukuran besar.

Berdasarkan tahap pelaksanaan metode SAS tersebut, didalam penelitian ini dilakukan modifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, modifikasi tersebut yaitu sebagai berikut.

- a) Guru memperkenalkan gambar beserta kalimat sederhana yang akan dipelajari kepada siswa.
- b) Siswa diminta untuk menceritakan gambar yang dilihatnya, guru atau siswa menempelkan kartu kalimat.
- c) Guru memandu siswa untuk membaca kalimat sederhana yang berada pada gambar.
- d) Siswa diminta untuk menguraikan setiap satu kata dari kalimat sederhana menjadi suku kata, setelah kata yang diuraikan menjadi suku kata siswa akan membacanya.
- e) Siswa diminta untuk menguraikan setiap suku kata menjadi huruf, lalu siswa akan menyebutkan setiap huruf yang telah diuraikan.
- f) Setelah siswa memahami pengelompokkan tersebut, maka siswa akan menyusun huruf menjadi kata sesuai dengan teks awal.
- g) Setelah semua kata tersusun, maka siswa akan menyusun kata tersebut menjadi sebuah kalimat sederhana.

Langkah-langkah di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengulangan sebagai penguatan dalam pembelajaran.

e. Kelebihan Metode SAS

Metode SAS didasari bahwa asumsi atau pengamatan siswa dimulai dari keseluruhan (gestalt) dan kemudian ke bagian-bagian (Mulyono Abdurrahman, 2003: 216). Selain itu, menurut Djago Tarigan, dkk (2005: 59) metode ini memiliki beberapa kelebihan di antaranya.

- 1) Metode SAS sejalan dengan prinsip linguistik yang memandang bahwa satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa dibawahnya yaitu kata, suku kata dan fonem.
- 2) Metode ini dalam penerapannya menggunakan pengalaman berbahasa yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, pengajarannya akan lebih bermakna jika berawal dari sesuatu yang diketahui atau dikenal oleh anak.
- 3) Metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri) anak akan mengenal dan menemukan sesuatu berdasarkan hasil temuannya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sina Dwi Permatasari (2016). untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode Global pada siswa tunarungu kelas dasar II di sekolah luar biasa (SLB) Bhakti Wiyata Kulonprogo. Penelitian berlangsung dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode Global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu. Peningkatan kemampuan membaca

permulaan pasca tindakan I pada subjek 1, peningkatan dengan nilai awal 50% menjadi 72%. Pada subjek 2, peningkatan dengan nilai awal 44% menjadi 62%. Sedangkan peningkatan kemampuan membaca permulaan pasca tindakan II pada subjek 1 peningkatan dengan nilai awal 72% menjadi 86%. Dan pada subjek 2, peningkatan dengan nilai awal 62% menjadi 78%.

C. Kerangka Berpikir (Rancangan Pemecahan Masalah)

Siswa tunagrahita ringan merupakan siswa yang mengalami masalah pada kemampuan membaca permulaan, sehingga memerlukan pendekatan dan metode khusus dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran membaca. Kemampuan siswa dalam membaca berdasarkan hasil pengamatan adalah siswa mampu menyebutkan huruf meski terkadang melakukan kesalahan pada huruf vokal, belum mampu menyatukan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini berlawanan dengan kompetensi yang harus dicapai pada aspek membaca permulaan untuk siswa kelas dasar yaitu membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana yang berhubungan dengan diri sendiri. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan membaca permulaan yang ada pada siswa tunagrahita ringan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Salah satu karakteristik yang paling menonjol pada siswa tunagrahita ringan berkaitan dengan bidang akademik diantaranya adalah sulit berpikir abstrak, miskin perbendaharaan bahasa, serta perhatian dan ingatannya yang lemah. Oleh karena itu, siswa membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut.

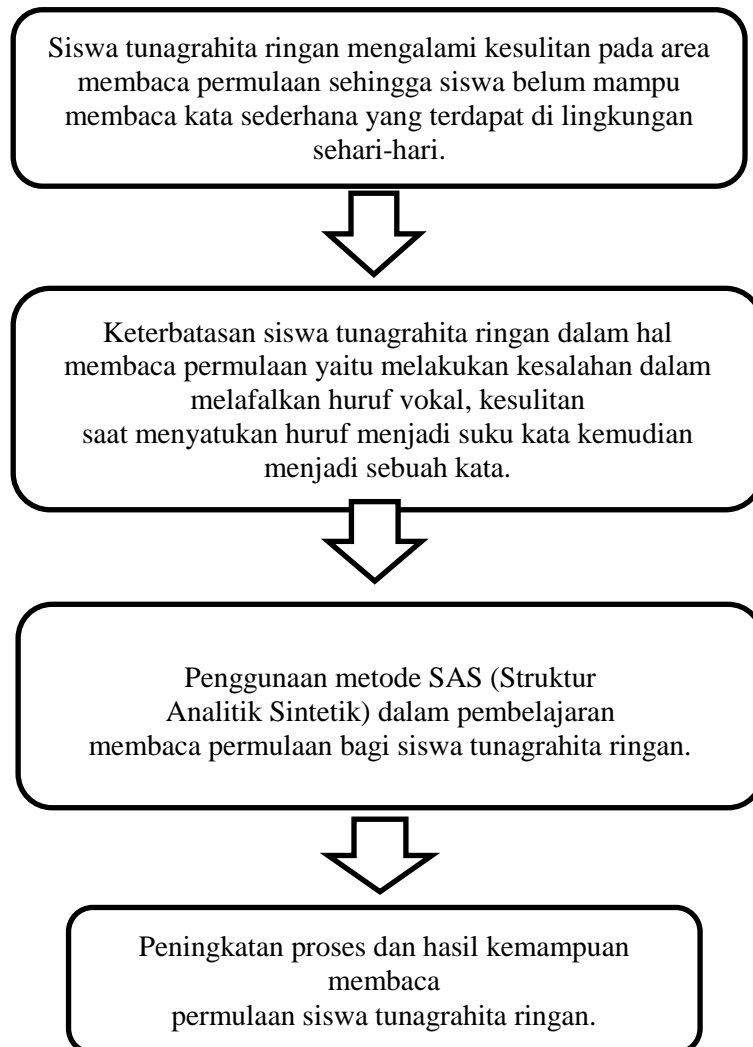
Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru yaitu metode SAS. Metode SAS merupakan suatu cara untuk mengajarkan membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan dengan menampilkan suatu kalimat sederhana utuh kemudian diuraikan menjadi kata hingga menjadi huruf-huruf dan kemudian digabungkan kembali menjadi kalimat sederhana utuh. Pelaksanaannya metode SAS ini didukung oleh media yang akan mempermudah siswa dalam proses analitik dan sintetik bacaan saat pembelajaran berlangsung. Adapun media yang digunakan yakni gambar, kartu gambar, kartu kalimat, kartu kata, kartu suku kata, dan kartu huruf. Media tersebut diharapkan dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan membuat siswa menyerap materi bacaan. Hal ini serupa dengan pendapat Sutratinah Tirtonegoro (1996: 54) yang menjelaskan bahwa perlunya media gambar yang berhubungan dengan lingkungan sekitar anak dalam kegiatan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan.

Metode SAS ini dapat mengembangkan pengamatan dan pemahaman siswa terkait perbedaan huruf, suku kata dengan kata, dan kata dengan kalimat. Metode ini juga menekankan pada fungsi visual, dalam pembelajarannya menampilkan kalimat berserta gambar yang terkait dengan materi yang disampaikan. Penggunaan gambar ini mempermudah siswa dalam memahami suatu materi karena siswa akan memiliki gambaran mengenai materi tersebut. Penggunaan gambar dalam metode SAS akan membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran membaca permulaan melalui Metode SAS bagi siswa tunagrahita ringan dalam penelitian ini diawali dengan penyampaian cerita yang kontekstual,

gambar dan kalimat serta kata yang berhubungan dengan diri sendiri dan lingkungan, serta menggunakan alat pembelajaran yang bervariasi.

Hal ini sesuai dengan karakteristik belajar pada anak tunagrahita ringan yang ketika melakukan proses pembelajaran membutuhkan beberapa pertimbangan diantaranya bahan ajar yang perlu dipecah-pecah menjadi bagian kecil berurutan, setiap bagian dari bahan ajar diajarkan satu demi satu dan dilakukan secara berulang-ulang serta kegiatan belajar yang hendaknya dilakukan dalam situasi konkret. Selain itu kalimat yang digunakan merupakan kalimat sederhana yang berhubungan dengan hal-hal di sekitar siswa sehingga kalimat tersebut akan lebih bermakna dan mudah dipahami sebagaimana landasan metode SAS dalam pandangan gestalt (Sugiharto, dkk. 2007: 107), seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan masuknya informasi dengan melihat secara keseluruhan, kemudian menyusun dalam struktur yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Oleh karena itu, diberikan pengajaran membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan dengan masalah membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS sebagai alternatif pengajaran di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan. Alur kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Alur Kerangka Pikir

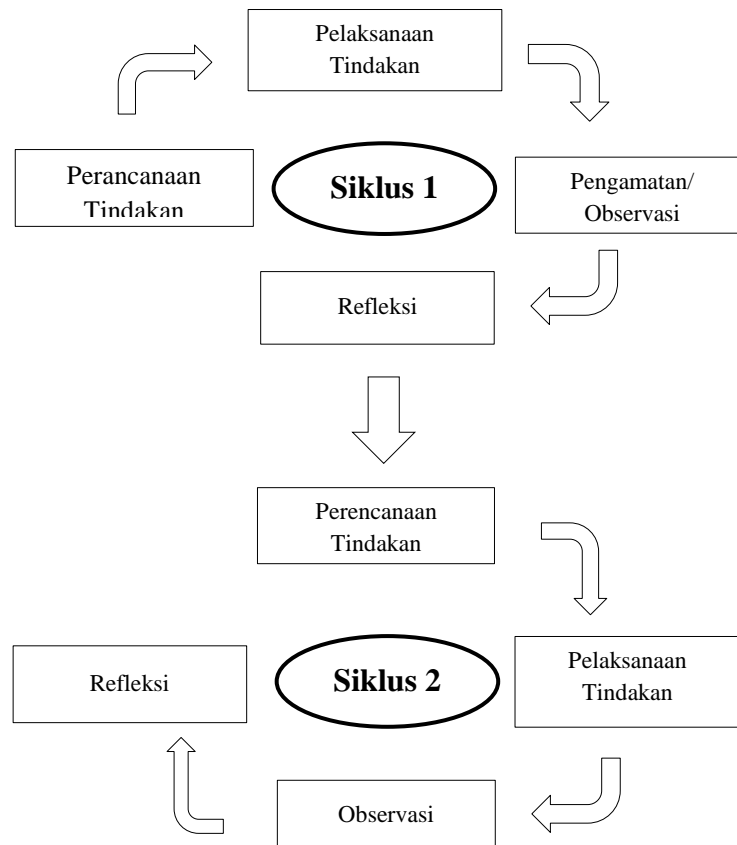
D. Hipotesis Tindakan

Metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Desain atau model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan desain model Kemmis dan Mc Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2010: 17) yang berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya, terdiri dari: menyusun perencanaan tindakan (*planning*), melaksanakan tindakan (*acting*), melaksanakan pengamatan (*observing*) serta melakukan reklesi (*reflecting*).



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis & Mc Taggart
(diadaptasi dari Suharsimi Arikunto, 2010: 17)

B. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan, yakni pada bulan Maret 2017 sampai dengan bulan April 2017.

C. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di ruang sumber atau ruang kelas khusus yaitu ruang perpustakaan SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta karena penelitian ini dilakukan di luar pembelajaran klasikal. SDIT LHI terletak di Jalan Karanglo Nomor 2, Desa Jogoragan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SDIT LHI didirikan sejak tanggal 17 November 2007 di bawah Yayasan Pioner Pendidikan Indonesia. Oleh sebab itu, SDIT LHI baru meluluskan siswa pada tahun 2014. Kurikulum yang digunakan di SDIT LHI yaitu *British National Curriculum*, Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) dan Kurikulum Nasional Indonesia.

D. Subjek dan Karakteristiknya

Subjek penelitian adalah subjek yang ingin dituju untuk diteliti oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2012: 112). Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu satu orang siswa tunagrahita ringan berinisial ZF yang berada di kelas khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta, siswa tersebut duduk di kelas II. Adapun karakteristik siswa tunagrahita di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Subjek merupakan siswa yang tercatat sebagai siswa tunagrahita kategori ringan atau mampu didik yang ketika pembelajaran berada di kelas khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta.

2. Subjek tidak mengalami hambatan fisik.
3. Subjek mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan sosialisasi dengan teman-temannya.
4. Subjek mengalami beberapa hambatan dalam kemampuan bina diri.

Objek penelitian merupakan atribut, sifat atau Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta.

E. Skenario Tindakan

Berdasarkan desain yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Tahap penelitian diawali dengan diskusi bersama guru kelas. Dalam penelitian ini peneliti yang juga sebagai guru pendamping khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta, bersama dengan guru kelas merupakan guru yang kesehariannya melakukan kegiatan pembelajaran bersama siswa tunagrahita ringan. Hal-hal yang menjadi bahan diskusi dalam tahap perencanaan tindakan ini diantaranya soal pretes, materi, skenario pembelajaran, dan penyusunan Rencana Pembelajaran Individual (RPI). Aktivitas yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas dalam kolaborator perencanaan antara lain.

- a. Peneliti bersama dengan guru mendiskusikan soal tes terkait kemampuan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan .
- b. Peneliti bersama dengan guru menentukan tema serta materi yaitu kehidupan sehari-hari.

- c. Menyiapkan media pembelajaran pendukung yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.
 - d. Menetapkan kompetensi dasar serta indikator.
 - e. Menyiapkan instrumen observasi partisipasi siswa.
 - f. Menyiapkan instrumen observasi kinerja guru.
 - g. Menetapkan indikator keberhasilan tindakan.
2. Tindakan (*acting*)

Tindakan (*acting*) dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pada tiap siklus, dengan durasi waktu setiap pertemuan adalah 35 menit. Pada setiap akhir siklus, atau pada pertemuan ke 3 dilakukan tes untuk mengukur kemampuan membaca permulaan pada siswa. Pada tahap ini, peneliti yang juga merupakan guru pendamping khusus bertindak sebagai kolaborator pengajar dan guru kelas sebagai pengamat. Prosedur tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Tahap pembukaan pembelajaran
 - 1) Peneliti dan guru kelas menyiapkan tempat untuk pelaksanaan tindakan
 - 2) Menyiapkan alat pembelajaran seperti media pembelajaran, yaitu gambar, kartu gambar, kartu kalimat, kartu kata dan kartu huruf.
 - 3) Peneliti menjelaskan langkah pembelajaran
- b. Tahap inti pembelajaran
 - 1) Mengenalkan gambar yang disertai kartu kalimat dengan cara memperlihatkan kepada siswa.
 - 2) Siswa diminta untuk memilih kartu gambar dengan disertai kartu kalimat.
 - 3) Siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar yang dipilihnya.

- 4) Guru membimbing siswa untuk membaca gambar yang terdapat kartu kalimat.
- 5) Guru membimbing siswa untuk membaca kartu kalimat tanpa gambar.
- 6) Guru memberi contoh cara melakukan proses analitik.
- 7) Guru dan siswa bersama-sama membaca.
- 8) Siswa diminta untuk mencoba proses analitik tersebut dengan bimbingan guru.
- 9) Guru memberi contoh proses sintetik.
- 10) Siswa diminta untuk mencoba proses sintetik tersebut dengan bimbingan guru.

c. Tahap penutup pembelajaran

Siswa diminta untuk membaca kalimat yang telah dipelajari.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan untuk mengamati kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan. Pelaksanaan pengamatan dilaksanakan oleh pengamat yaitu guru kelas. Pengamatan/observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui proses dan hasil pembelajaran membaca permulaan. Dalam melakukan observasi, pengamat mengamati jalannya pembelajaran menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan. Kegiatan pembelajaran dengan objek yang diamati adalah peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan dari tindakan dengan menggunakan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan kelas khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi digunakan untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan siklus II dan seterusnya. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2008:19), refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan oleh peneliti sebagai pelaksana bersama guru kelas sebagai pengamat. Melalui proses refleksi, didapatkan kesimpulan yang tepat dan sesuai. Berdasarkan siklus I maka harus diidentifikasi kembali apakah terjadi peningkatan atau tidak. Jika belum terjadi peningkatan maka harus menyusun rencana baru untuk dilakukan tindak lanjut pada siklus ke II.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan informasi berupa data (Sugiyono, 2013: 308). Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu.

a. Tes

Tes merupakan suatu alat ukur yang berupa rangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja dalam suatu situasi yang dimaksudkan guna mengukur kemampuan serta hasil belajar individu atau suatu kelompok (Suharsimi Arikunto, 2010: 39). Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Tes lisan

digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan melalui metode SAS.

b. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, secara teliti terhadap suatu gejala dalam suatu situasi di suatu tempat (Suharsimi Arikunto, 2010: 38). Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap subjek penelitian dengan menggunakan metode observasi partisipatif. Data yang akan diamati yaitu partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS, serta kinerja guru dalam mengerjakan dan menerapkan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan. Observasi dilakukan dengan menggunakan *chek list* yang telah dibuat oleh peneliti pada lembar observasi. Kemudian memberikan tanda centang (√) pada rentang skor yang telah ditentukan untuk lembar observasi guru maupun siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait identitas, catatan siswa, hasil tes sebelum dan sesudah tindakan, dokumen pelaksanaan kegiatan tindakan, dan catatan kegiatan tindakan.

2. Instrumen pengumpulan data

Menurut pendapat Wina Sanjaya (2011: 84), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Terdapat 3 instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu.

a. Tes kemampuan membaca permulaan

Instrumen tes kemampuan membaca permulaan menggunakan metode SAS diberikan kepada siswa tunagrahita ringan yang memiliki permasalahan dalam kemampuan membaca permulaan. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan sebelum tindakan dan sesudah tindakan diberikan. Penilaian kemampuan membaca berpedoman pada pendapat Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996: 20) yakni pada fase 1 aktivitas membaca, mencakup : mengenal huruf, mengenal suku kata dan mengenal kata. Adapun kisi-kisi instrumen tes kemampuan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Variabel	Komponen	Indikator	No. Item
Kemampuan membaca permulaan	1. Mengenal huruf	1.1 Menyebutkan huruf vokal	1, 2, 3, 4, 5
	2. Mengenal suku kata	2.1 Membaca suku kata berpola K-V	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16
	3. Mengenal kata	3.1 Membaca kata berpola K-V-K-V	17, 18, 19, 20, 21
	4. Mengenal kalimat sederhana	4.1 Membaca kalimat sederhana	22, 23, 24, 25
Jumlah			25

Instrumen tes tersebut diberikan kepada siswa saat sebelum tindakan dilakukan dan pada setiap akhir siklus. Rubrik penskoran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Indikator menyebutkan huruf vokal

Skor (4) = siswa mampu menyebutkan huruf dengan benar secara mandiri

Skor (3) = siswa mampu menyebutkan huruf dengan bantuan verbal

Skor (2) = siswa mampu menyebutkan huruf dengan bantuan verbal dan non verbal

Skor (1) = siswa belum mampu menyebutkan huruf

2) Indikator membaca suku kata berpola K-V

Skor (4) = siswa mampu membaca suku kata berpola K-V dengan benar secara mandiri

Skor (3) = siswa mampu membaca suku kata berpola K-V dengan bantuan verbal

Skor (2) = siswa mampu membaca suku kata berpola K-V dengan bantuan verbal dan non verbal

Skor (1) = siswa belum mampu membaca suku kata berpola K-V

3) Indikator membaca kata berpola K-V-K-V

Skor (4) = siswa mampu membaca kata berpola K-V-K-V dengan benar secara mandiri

Skor (3) = siswa mampu membaca kata berpola K-V-K-V dengan bantuan verbal

Skor (2) = siswa mampu membaca kata berpola K-V-K-V dengan bantuan verbal dan non verbal

Skor (1) = siswa belum mampu membaca kata berpola K-V-K-V

4) Indikator membaca kalimat sederhana

Skor (4) = siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan benar secara mandiri

Skor (3) = siswa mampu membaca kalimat sederhana terdiri dengan bantuan verbal

Skor (2) = siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan bantuan verbal dan non verbal

Skor (1) = siswa belum mampu membaca kalimat sederhana

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan persen. Menurut pendapat Ngalim Purwanto (2012: 102), besarnya perolehan nilai yang dicapai oleh siswa merupakan presentase dari skor maksimum ideal yang seharusnya dicapai jika tes tersebut dikerjakan dengan hasil 100% betul. Rumus yang dinyatakan adalah sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

b. Observasi

Observasi mengenai pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS ini dilakukan oleh guru kelas yang bertugas sebagai pengamat. Observasi dilakukan secara partisipasi dengan tujuan untuk memperoleh data. Pengamat melakukan pengamatan saat pembelajaran melalui metode SAS, pengamatan ini mencakup sikap dan partisipasi siswa tunagrahita ringan dalam pembelajaran

membaca permulaan. Hal ini serupa dengan pendapat Nana Sudjana (2016:22) bahwa didalam sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik dalam tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, klasifikasi yang digunakan dalam hasil belajar adalah dari teori Benyamin Bloom yang membagi menjadi ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris. Dalam pembelajaran membaca, juga dikaitkan dengan ketiga aspek tersebut. Aspek kognitif dalam pembelajaran membaca yaitu berupa membaca dan memahami bacaan secara tepat, atau berupa kemampuan membaca. Aspek afektif berkaitan dengan sikap dan kemauan siswa untuk membaca. Sedangkan aspek psikomotoris atau keterampilan berupa aktivitas fisik siswa pada saat kegiatan membaca. Adapun kisi-kisi instrument pengamatan partisipasi siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pengamatan Partisipasi Siswa

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Item
Kemampuan membaca permulaan	Kognitif	Menyebutkan kartu gambar	1
		Membaca kartu kalimat	2
		Membaca kartu kata	3
		Membaca kartu suku kata	4
		Membaca huruf	5
	Afektif	Duduk ditempatnya	6
		Mendengarkan penjelasan	7
		Mengikuti instruksi	8
		Menanggapi/ bertanya	9
	Keterampilan (<i>skill</i>)	Mencocokkan kartu gambar dengan kartu kalimat	10
		Menyusun kartu kalimat	11
		Menyusun kartu kata	12
		Menyusun kartu suku kata	13
		Menyusun kartu huruf	14
Jumlah			14

Adapun kriteria penskoran berdasarkan aspek kognitif, afektif dan keterampilan, sebagai berikut.

Skor (3) = siswa mampu melakukan kegiatan sesuai dengan lembar observasi secara mandiri

Skor (2) = siswa mampu melakukan kegiatan sesuai dengan lembar observasi dengan bantuan verbal

Skor (1) = siswa mampu melakukan kegiatan sesuai dengan lembar observasi dengan bantuan verbal dan non verbal

Berdasarkan skor diatas, kriteria penilaian yang ditetapkan berkaitan dengan pengamatan partisipasi siswa dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut: 1) Menentukan rentang skor (skor maksimal – skor minimal), 2) Menentukan jumlah kelas kategori, 3) Menghitung interval skor sesuai rumus (Menurut Sudjana, 2005: 47). Yaitu.

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Hitungan dari penelitian ini yaitu skor maksimal sebesar 42, skor minimal sebesar 14, dan jumlah kategori sebanyak 3. Sehingga,

$$P = \frac{42-14}{4} = 7$$

Berikut ini merupakan patokan kriteria yang digunakan dalam pengamatan partisipasi siswa pada penelitian ini.

Skor Ketuntasan	Kategori
36-42	Sangat Baik
29-35	Baik
22-28	Cukup
≤ 21	Kurang

Adapun kisi-kisi instrumen pengamatan kinerja guru dalam pembelajaran membaca permulaan sesuai dengan tahapan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pengamatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Variabel	Komponen	Indikator	No. Item
Pembelajaran membaca permulaan	Kegiatan pendahuluan	Menanyakan kepada siswa tentang kegiatan sehari-hari.	1
		Menghubungkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan.	2
	Kegiatan inti	Membimbing siswa untuk memilih kartu gambar	3
		Meminta siswa untuk menjelaskan kartu gambar	4
		Membimbing siswa untuk melakukan proses struktural	5
		Membimbing siswa untuk melakukan proses analitik	6
		Membimbing siswa untuk melakukan proses sintetik	7
	Kegiatan penutup	Mengulang kembali materi yang telah dipelajari	8
Jumlah		8	

Kriteria penskoran atau penilaian lembar pengamatan kinerja guru dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS bagi siswa tunagrahita ringan, sebagai berikut.

Skor (3) = guru melaksanakan kegiatan dengan tepat sesuai dengan lembar observasi

Skor (2) = guru melaksanakan kegiatan kurang sesuai dengan lembar observasi

Skor (1) = guru tidak mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan lembar observasi

Berdasarkan skor diatas, kriteria penilaian yang ditetapkan berkaitan dengan pengamatan kinerja guru dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut: 1) Menentukan rentang skor (skor maksimal – skor minimal), 2) Menentukan jumlah kelas kategori, 3) Menghitung interval skor sesuai rumus (Menurut Sudjana, 2005: 47). Yaitu.

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Hitungan dari penelitian ini yaitu skor maksimal sebesar 24, skor minimal sebesar 8, dan jumlah kategori sebanyak 3, sehingga.

$$P = \frac{24-8}{4} = 4$$

Berikut ini merupakan patokan kriteria yang digunakan dalam pengamatan partisipasi siswa pada penelitian ini.

Skor Ketuntasan	Kategori
21-24	Sangat Baik
17-20	Baik
13-16	Cukup
≤ 12	Kurang

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan dalam proses peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa

tunagrahita ringan kelas khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS meliputi partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Indikator dari keberhasilan proses pada partisipasi siswa terdiri dari tiga indikator yaitu indikator kognitif, indikator afektif, dan indikator keterampilan. Sedangkan indikator dari keberhasilan proses pada kinerja guru yaitu terkait komponen pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang masing-masing ketentuan nilai skor tertinggi adalah 3.

Indikator keberhasilan hasil dalam kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan kelas khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Hasil pasca tindakan $>$ hasil pra tindakan.
2. Hasil pasca tindakan \geq Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70%.

Berdasarkan indikator tersebut, maka kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS bagi siswa tunagrahita ringan kelas khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta saat sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk hasil tes/evaluasi siswa untuk mengetahui hasil pencapaian siswa pada kemampuan membaca permulaan. Pembuktian hipotesis

akan semakin kuat apabila disertai dengan analisis secara deskriptif. Data yang berupa angka tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan diagram yang dilengkapi dengan penjelasan secara deskriptif sehingga mudah dipahami oleh pembaca dengan tujuan melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui hasil observasi yang menggambarkan kegiatan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS dan terkait kinerja guru selama pembelajaran berlangsung. Data kuantitatif yang berupa angka yang diperoleh dari hasil tes sesudah tindakan I dan tes sesudah II diubah menjadi nilai atau pencapaian dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus acuan penskoran menurut Ngalim Purwanto (2006: 102) yaitu sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Terdapat beberapa hal yang dilaksanakan sebelum peneliti melaksanakan kegiatan tindakan. Kegiatan pertama yaitu kegiatan pra tindakan. Kegiatan pra tindakan terdiri dari kegiatan perizinan kepada kepala sekolah terkait penelitian yang akan dilakukan. Setelah peneliti mendapatkan izin dari kepala sekolah, kegiatan selanjutnya adalah berdiskusi dengan guru kelas terkait dengan materi yang akan digunakan dalam penelitian, nilai kriteria ketuntasan minimal, rancangan pembelajaran individual serta instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Kegiatan pra tindakan selanjutnya adalah melakukan tes sebelum tindakan, dalam hal ini terkait dengan kemampuan awal subjek dalam membaca permulaan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Maret 2017, Kemampuan awal membaca permulaan yang dimiliki subjek adalah pada tahap mampu membaca huruf konsonan yaitu huruf-huruf selain huruf “a”, “i”, “u”, “e”, “o” dan mampu membaca nama orang terdekatnya yang berpola konsonan-vokal-konsonan-vokal (K-V-K-V). Materi tes dilaksanakan sesuai dengan instrumen tes sebelum tindakan kemampuan membaca permulaan.

1. Kegiatan pra tindakan

Kegiatan pra tindakan dilaksanakan pada tanggal 4 April 2017. Kegiatan pra tindakan terdiri dari pelaksanaan tes sebelum tindakan untuk mengetahui kemampuan awal subjek pada membaca permulaan. Tes sebelum tindakan yang dilakukan adalah dengan memberikan soal membaca berjumlah 25 item soal yang

terdiri dari 4 kalimat sederhana, 5 kata berpola KVKV, 11 suku kata berpola KV dan 5 huruf vokal. Kegiatan pre test dilaksanakan di ruang sumber yaitu di ruang perpustakaan SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Sebelum tes dilaksanakan, subjek dan ruangan dikondisikan dalam keadaan kondusif dan nyaman. Selama pelaksanaan tes membaca, subjek belum mampu membaca suku kata, kata dan kalimat. Subjek cenderung hanya menyebutkan huruf-huruf yang berada dalam kata atau kalimat yang digunakan dalam tes sebelum tindakan. Hal tersebut didiskusikan oleh guru kelas dan peneliti. Adapun hasil tes sebelum tindakan dalam membaca permulaan sebagai berikut.

Tabel 4. Kemampuan Awal Membaca Permulaan Subjek Tunagrahita Ringan Kelas Khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta

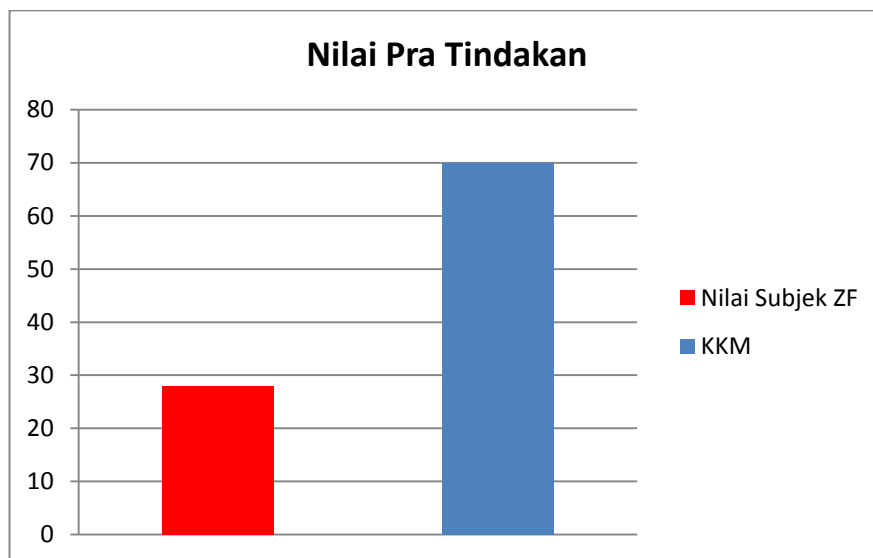
Subjek	Skor Maksimal	Skor Pra Tindakan	Nilai Pra Tindakan	Kriteria
ZF	100	28	28%	Belum Mencapai KKM

Tabel di atas menunjukkan kemampuan awal membaca permulaan pada subjek sebelum dilakukan tindakan. Hasil tes menunjukkan skor yang diperoleh oleh subjek ZF yaitu 28 dengan total skor maksimal 100. Nilai yang diperoleh dengan persentase adalah 28%. Dengan demikian, nilai yang diperoleh subjek belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang disepakati oleh guru kelas dan peneliti yaitu 70%. Hasil tes sebelum tindakan tersebut menjadi tolak ukur kemampuan awal subjek untuk ditingkatkan dalam pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS. Kemampuan awal subjek ZF dalam membaca permulaan dalam kriteria belum mencapai KKM. Dalam membaca, subjek ZF

cenderung menyebutkan huruf-huruf konsonan yang terdapat dalam soal membaca yang terdiri dari kalimat sederhana, kata berpola K-V-K-V dan suku kata. Nilai yang diperoleh ZF dalam tes kemampuan awal sebelum tindakan adalah 28%. Nilai tersebut dihitung dengan menggunakan rumus perolehan nilai sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Nilai Pra Tindakan} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{28}{100} \times 100\% \\ &= 28\% \end{aligned}$$

Nilai dari hasil pra tindakan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan kelas khusus dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan oleh guru kelas dan peneliti. Data tersebut disajikan dengan diagram sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Nilai Pra Tindakan Siklus I Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode SAS

2. Pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali. Dalam masing-masing tindakan, alokasi waktu yaitu 35 menit. Sedangkan dalam pelaksanaan tindakan yaitu menggunakan metode SAS. Berikut ini merupakan penjelasan dari setiap tindakan pada siklus I.

a. Perencanaan tindakan siklus I

Kegiatan perencanaan pada tindakan siklus I dalam penelitian ini diawali dengan kolaborasi bersama guru kelas. Dalam penelitian ini, peneliti yang juga sebagai guru pendamping khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta bersama dengan guru kelas, merupakan guru yang kesehariannya melakukan kegiatan pembelajaran bersama siswa tunagrahita ringan. Hal-hal yang terkait dengan kolaborasi dengan guru kelas dalam tahap perencanaan tindakan ini diantaranya adalah membuat soal tes sebelum tindakan, materi, skenario pembelajaran, dan penyusunan Rencana Pembelajaran Individual (RPI). Aktivitas yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas dalam kolaborator perencanaan antara lain.

- 1) Peneliti bersama dengan guru mendiskusikan soal tes yang akan digunakan sebelum tindakan dilaksanakan terkait kemampuan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan .
- 2) Peneliti bersama dengan guru menentukan tema serta materi yaitu kehidupan sehari-hari.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran pendukung yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.

- 4) Menetapkan kompetensi dasar serta indikator.
- 5) Menyiapkan instrumen observasi siswa.
- 6) Menyiapkan instrumen observasi kinerja guru.
- 7) Menetapkan indikator keberhasilan tindakan.

Berdasarkan perencanaan tersebut, pelaksanaan tindakan akan dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti, observer dan guru kelas sebagai penasehat dalam pelaksanaan kegiatan.

b. Pelaksanaan tindakan siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak 3 kali tindakan. Alokasi waktu yang digunakan dalam setiap tindakan adalah 35 menit. Materi yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu kalimat sederhana dengan menggunakan metode SAS. Adapun pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut.

1) Tindakan pertama siklus I

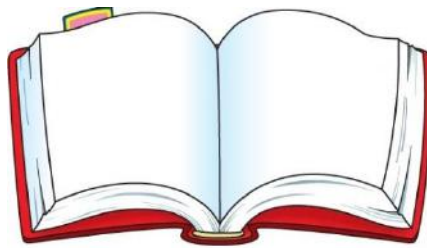
Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 April 2017. Tindakan pertama dalam siklus I dilaksanakan di luar kelas atau di ruang sumber yaitu perpustakaan SDIT LHI Banguntapan Bantul. Berikut ini merupakan kegiatan pada tindakan pertama siklus I.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru menyiapkan tempat, media pembelajaran dan melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tentang kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Setelah itu, guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan.

b) Kegiatan inti

Guru membimbing siswa untuk melakukan proses struktural, analitik, dan sintetik. Guru meminta siswa untuk memilih kartu gambar. Kemudian siswa membaca gambar yang dipilih dan guru menampilkan kartu kalimat sesuai dengan gambar yang dipilih siswa. Guru memberi contoh membaca kartu kalimat yang berhubungan dengan gambar. Siswa mencoba membaca kalimat tersebut. Guru dan siswa memulai untuk melakukan proses analitik dan sintetik. Kartu kalimat yang digunakan adalah sebagai berikut.



ini buku faza

ini-buku-faza

i-ni-bu-ku-fa-za

i-n-i-b-u-k-u-f-a-z-a

i-ni-bu-ku-fa-za

ini-buku-faza

ini buku faza



ini meja faza

ini-meja-faza

i-ni-me-ja-fa-za

i-n-i-m-e-j-a-f-a-z-a

i-ni-me-ja-fa-za

ini-meja-faza

ini meja faza

c) Kegiatan penutup

Guru mengulang materi bacaan dengan meminta siswa untuk menyusun kartu kalimat dan huruf tanpa gambar kemudian guru dan siswa bersama-sama membaca kartu kalimat dan kartu huruf.

2) Tindakan Kedua siklus I

Pelaksanaan Tindakan kedua pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 April 2017. Tindakan kedua dalam siklus I ini dilaksanakan di luar kelas atau di ruang sumber yaitu perpustakaan SDIT LHI Banguntapan Bantul. Berikut ini merupakan kegiatan pada tindakan kedua siklus I.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru menyiapkan tempat, media pembelajaran dan melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tentang kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah serta materi pembelajaran yang dipelajari pada pertemuan tindakan pertama. Setelah itu, guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan.

b) Kegiatan inti

Guru membimbing siswa untuk melakukan proses struktural, analitik, dan sintetik. Guru meminta siswa untuk memilih kartu gambar. Kemudian siswa membaca gambar yang dipilih dan guru menampilkan kartu kalimat sesuai dengan gambar yang dipilih siswa. Guru memberi contoh membaca kartu kalimat yang berhubungan dengan gambar. Siswa mencoba membaca kalimat tersebut. Guru dan siswa memulai untuk melakukan proses analitik dan sintetik. Kartu kalimat yang digunakan adalah sebagai berikut.



ini gigi faza

ini-gigi-faza

i-ni-gi-gi-fa-za

i-n-i-g-i-g-i-f-a-z-a

i-ni-gi-gi-fa-za

ini-gigi-faza

ini gigi faza



ini bola faza

ini-bola-faza

i-ni-bo-la-fa-za

i-n-i-b-o-l-a-f-a-z-a

i-ni-bo-la-fa-za

ini-bola-faza

ini bola faza

c) Kegiatan penutup

Guru mengulang materi bacaan dengan meminta siswa untuk menyusun kartu kalimat dan huruf tanpa gambar kemudian guru dan siswa bersama-sama membaca kartu kalimat dan kartu huruf.

3) Tindakan ketiga siklus I

Pelaksanaan tindakan ketiga siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 April 2017. Tindakan ketiga dalam siklus I ini dilaksanakan di luar kelas atau di ruang

sumber yaitu perpustakaan SDIT LHI Banguntapan Bantul. Berikut ini merupakan kegiatan pada tindakan ketiga siklus I.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru menyiapkan tempat, media pembelajaran dan melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tentang kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah serta materi pembelajaran yang dipelajari pada pertemuan tindakan kedua. Setelah itu, guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan.

b) Kegiatan inti

Guru membimbing siswa untuk melakukan proses struktural, analitik, dan sintetik. Guru meminta siswa untuk memilih kartu gambar. Kemudian siswa membaca gambar yang dipilih dan guru menampilkan kartu kalimat sesuai dengan gambar yang dipilih siswa. Guru memberi contoh membaca kartu kalimat yang berhubungan dengan gambar. Siswa mencoba membaca kalimat tersebut. Guru dan siswa memulai untuk melakukan proses analitik dan sintetik. Kartu kalimat yang digunakan adalah gabungan antara kartu kalimat yang digunakan dalam pembelajaran pada tindakan pertama dan kedua siklus I.

c) Kegiatan penutup

Guru mengulang materi bacaan dengan meminta siswa untuk menyusun kartu kalimat dan huruf tanpa gambar kemudian guru dan siswa bersama-sama membaca kartu kalimat dan kartu huruf.

3. Deskripsi data hasil pengamatan siklus I

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru kelas dan observer pada saat tindakan dilakukan pada pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan adalah partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS serta kinerja guru selama pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS.

a. Pengamatan partisipasi siswa tunagrahita ringan

Hasil penelitian ini tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan melalui metode SAS. Namun juga untuk meningkatkan partisipasi siswa tunagrahita ringan dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada proses pengamatan, terdapat 3 aspek yang menjadi acuan dalam pengamatan partisipasi siswa tunagrahita ringan pada proses pembelajaran. Diantara adalah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek keterampilan yang dibagi menjadi 14 indikator penilaian. Rentang skor dari masing-masing aspek adalah 1 sampai tiga. Sedangkan skor maksimal yang diperoleh adalah 42. Penilaian pada pengamatan partisipasi siswa tunagrahita ringan pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Penilaian Pengamatan Partisipasi Siswa pada Siklus I

Tindakan	Skor maksimal	Skor yang diperoleh	Kriteria
1	42	34	Baik
2	42	35	Baik
3	42	37	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I tindakan pertama, siswa memperoleh skor 34 dengan kriteria baik. Pada pertemuan kedua,

siswa memperoleh skor 35 dengan kriteria baik. Pada pertemuan ketiga, siswa memperoleh skor 37 dengan kriteria sangat baik. Dapat dilihat bahwa siswa memperoleh peningkatan skor pada setiap pertemuan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS meningkat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor partisipasi siswa tunagrahita ringan mencapai kriteria sangat baik. Deskripsi partisipasi siswa tunagrahita ringan dalam pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS adalah sebagai berikut.

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa sangat antusias. Didukung dengan suasana dan tempat belajar yang nyaman dan siswa sangat suka ketika belajar di ruang sumber. Sebelum diberikan tindakan, siswa terlebih dahulu bercerita tentang pengalaman liburannya ketika hari Minggu. Siswa mampu menyebutkan gambar secara mandiri. Siswa mampu membaca kalimat, kata dan suku kata siswa meskipun dengan sedikit bantuan. Berkaitan dengan afektif atau sikap ketika pembelajaran, siswa mampu untuk duduk ditempatnya dengan baik, mampu mendengarkan penjelasan guru, mampu mengikuti instruksi guru bahkan bertanya atau menanggapi perkataan guru ketika pembelajaran berlangsung atau dilaksanakan tindakan. Kemampuan siswa dalam menyusun kartu sangat baik, siswa mampu melakukan secara mandiri dengan sedikit arahan. Pada saat akhir pembelajaran, siswa mampu menjawab pertanyaan lisan dari guru dan mengulang materi pembelajaran.

b. Pengamatan kinerja guru

Pengamatan kinerja guru menggunakan instrumen pengamatan kinerja guru yang sudah dipersiapkan. Pengamatan tersebut mencakup tiga komponen yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan tiga komponen tersebut, dijabarkan menjadi 8 butir aspek penilaian dengan rentang skor 1 sampai 3. Kriteria penilaian pada kinerja guru sebagai berikut.

Tabel 6. Penilaian Pengamatan Kinerja Guru pada Siklus I

Tindakan	Skor Maksimal	Skor yang diperoleh	Kriteria
1	24	21	Sangat Baik
2	24	21	Sangat Baik
3	24	22	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru telah menerapkan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor yang meningkat dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Pada pertemuan pertama dan kedua, guru memperoleh skor 21 dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan ketiga, guru memperoleh skor 22 dengan kriteria sangat baik. Guru mampu membimbing siswa sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan serta mampu menerapkan metode SAS terhadap pembelajaran membaca permulaan dengan baik.

4. Deskripsi data hasil tindakan siklus I

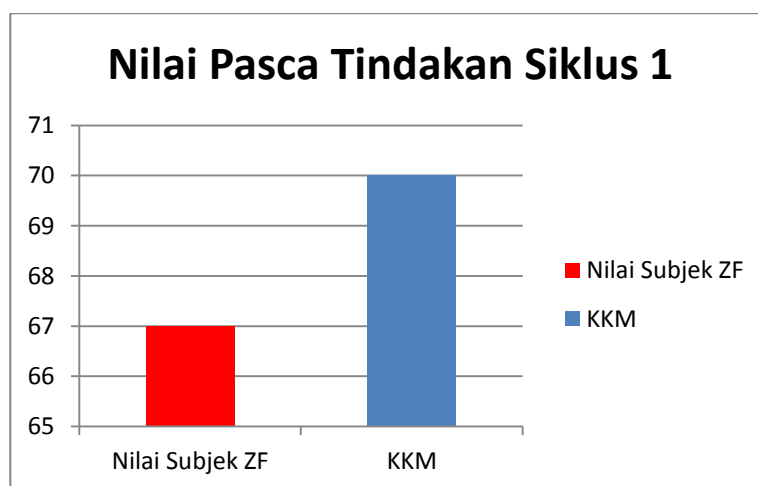
Tes sesudah tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 April 2017 setelah pelaksanaan tindakan ketiga siklus I. Kegiatan tes sesudah tindakan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita

ringan kelas kelas khusus sesudah tindakan dilakukan. Berdasarkan tes sesudah tindakan pada kemampuan membaca permulaan, dapat diketahui bahwa subjek memperoleh nilai 67% dengan. Berikut ini merupakan tabel hasil pasca tindakan siklus I.

Tabel 7. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan pada Subjek Tunagrahita Ringan Kelas Khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta Sesudah Tindakan Siklus I

Subjek	KKM	Skor pasca tindakan	Nilai pasca tindakan	Kriteria
ZF	70%	67	67%	Belum Mencapai KKM

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui skor yang diperoleh subjek adalah 67 dengan persentase nilai 67%. Meskipun skor yang diperoleh subjek telah meningkat pasca siklus I, namun nilai subjek masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70%. Berikut ini merupakan diagram yang menunjukkan nilai yang diperoleh subjek pasca tindakan siklus I.



Gambar 4. Diagram Hasil Pasca Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil tes sesudah tindakan yang telah dilakukan, subjek masih memerlukan sedikit bantuan verbal pada saat menyebutkan huruf “ a”, “i”, dan “e”, memerlukan bantuan verbal dan non verbal pada saat menyebutkan huruf u, mampu membaca huruf “o” secara mandiri, belum mampu membaca suku kata “–ku”, “-me”, “-ja”, “-gi” karena subjek cenderung menyebutkan salah satu huruf yang terdapat dalam suku kata. Subjek mampu membaca kata “buku”, “meja”, “gigi” dengan bantuan guru. Mampu membaca kata “bola” secara mandiri. Ketika membaca kalimat “ini meja faza” dan “ini buku faza”, subjek memerlukan bantuan verbal dan non verbal.

5. Pembahasan hasil tindakan siklus I

Kemampuan membaca permulaan yang dimiliki oleh subjek diharapkan mengalami peningkatan pasca tindakan siklus I dibandingkan dengan kemampuan awal. Subjek diharapkan mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70%. Berikut ini merupakan tabel gambaran peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan.

Tabel 8. Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Ringan

Subjek	KKM	Nilai Pra Tindakan	Nilai Pasca Tindakan	Kriteria	Persentase Peningkatan
ZF	70%	28%	67%	Belum Mencapai KKM	39%

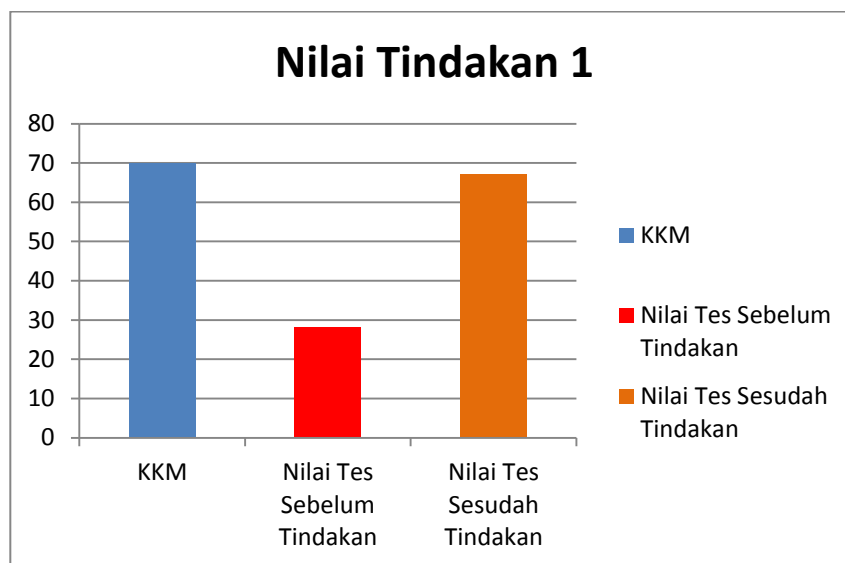
Tabel di atas merupakan hasil dari kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan pada siklus I. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persentase peningkatan sebesar 39% dengan nilai pra tindakan 28% dan nilai pasca tindakan

67%. Nilai tersebut termasuk dalam kriteria belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70%. Peningkatan kemampuan membaca permulaan subjek cukup signifikan berdasarkan tabel, yaitu dari nilai 28% menjadi 67%. Namun, dalam hal ini masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dikarenakan subjek masih kesulitan dalam membaca suku kata dan beberapa huruf vokal. Akan tetapi, subjek sangat aktif dan antusias ketika mengikuti pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS. Hal ini ditunjukkan dengan sikap subjek yang mampu untuk duduk ditempat dengan baik serta mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam mata pelajaran bahasa indonesia khususnya pada bagian membaca permulaan siswa tunagrahita ringan adalah 70%. Sedangkan nilai pasca tindakan yang diperoleh siswa adalah 67%. Nilai tersebut belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Berikut ini merupakan perhitungan nilai hasil pasca tindakan siklus I.

$$\begin{aligned}\text{Nilai Pra Tindakan} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{67}{100} \times 100\% \\ &= 67\%\end{aligned}$$

Hasil kemampuan membaca permulaan pasca tindakan siklus I disajikan dalam diagram dibawah ini.



Gambar 5. Diagram Kemampuan Membaca Permulaan Pasca Siklus I

6. Refleksi tindakan siklus I

Refleksi merupakan kegiatan tahap akhir pada penelitian tindakan. Refleksi meliputi kegiatan mengkaji data, data yang dikaji berupa data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes kemampuan membaca permulaan. Data hasil observasi berupa partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS, sedangkan data hasil tes yaitu data hasil tes sesudah tindakan siklus I pada kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita. Hasil tes kemampuan membaca permulaan subjek ZF memperoleh nilai 67% termasuk dalam kriteria belum mencapai KKM yaitu sebesar 70%. Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dan guru kelas, perlu adanya perbaikan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu pada siklus II berdasarkan catatan lapangan yang diperoleh. Adanya kendala-kendala yang terjadi pada tindakan siklus I yang menyebabkan pelaksanaan tindakan belum maksimal. Kendala-kendala tersebut diantaranya adalah.

- a. Subjek ZF mudah lupa dengan gambar dan tema pembelajaran.
- b. Saat menyusun kartu kata, kartu suku kata dan kartu huruf, konsentrasi subjek ZF terganggu karena kartu berbahan dasar kertas tipis mudah berganti posisi.
- c. Akibat dari poin a diatas, subjek ZF menjadi terburu-buru ketika membaca dan harus terbagi konsentrasinya dengan merapikan kartu.
- d. Teman-teman ZF yang masuk ke ruang sumber dan sedikit mengganggu ketika pembelajaran.
- e. Pada saat pembelajaran berlangsung, juga sedang diadakan latihan musik di sekolah oleh kelas VI dan suara musik terkadang terdengar sampai ke ruang sumber, sehingga subjek ZF sesekali berhenti membaca untuk mendengarkan suara musik dari luar.

Peneliti dan kolaborator menyusun rencana untuk mengatasi kendala yang terjadi pada tindakan siklus I. Perbaikan tindakan yang akan dilakukan pada tindakan siklus II meliputi.

- a. Mengawali pembelajaran dengan cerita pendek yang berhubungan dengan materi atau tema pembelajaran.
- b. Menambahkan kegiatan siswa pada saat pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS, tidak hanya sekedar kegiatan membaca dan menyusun kartu, namun ditambah dengan kegiatan menempel.
- c. Alat atau media pembelajaran yang digunakan yaitu kartu gambar, kartu kalimat, kartu kata, kartu suku kata dan kartu huruf yang semula berbahan dasar kertas yang cenderung tipis diperbaiki dengan menggunakan bahan karton tebal dan *velcro*.

- d. Alat atau media pembelajaran ditambah dengan papan flanel dan *velcro* sehingga kartu akan ditempel lebih mudah dan tidak mengganggu konsentrasi subjek pada saat pembelajaran.
- e. Lebih mengkondisikan ruang sumber, menutup pintu serta menyusun tempat atau meja khusus.
- f. Memberi pengertian kepada siswa-siswa lain agar tidak mengganggu proses pembelajaran.
- g. Memberikan motivasi kepada subjek di awal dan akhir pembelajaran.

Secara keseluruhan, pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS berjalan dengan lancar. Selain beberapa kendala yang telah dijelaskan, terdapat beberapa hal positif yang muncul ketika pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS berlangsung, diantaranya.

- a. Subjek ZF sangat aktif ketika pembelajaran berlangsung, ditunjukkan dengan sikap antusias subjek ketika menyusun kartu dan membacannya bersama-sama dengan guru.
- b. Subjek ZF dapat membaca beberapa kata dan lebih banyak mengingat serta menyebutkan huruf karena metode dilakukan secara berulang-ulang.

Hasil tes sesudah tindakan kemampuan membaca permulaan pada subjek ZF belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), meskipun telah terjadi peningkatan nilai pada tes sesudah tindakan dibandingkan dengan nilai pada tes sebelum tindakan. Sehingga, perlu adanya tindakan siklus II.

7. Pelaksanaan tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 35 menit. Pada siklus II, tindakan yang dilakukan yaitu pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi.

a. Rencana tindakan siklus II

Rencana tindakan pada siklus II merupakan perbaikan pada pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Memberikan lebih banyak motivasi pada awal dan akhir pembelajaran serta pada setiap sesi pembelajaran.
- 2) Pembelajaran membaca permulaan diawali dengan menyampaikan cerita pendek bertema “Cerita Rere”
- 3) Menambah kegiatan dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu dengan aktivitas menempel.
- 4) Pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS menggunakan alat atau media pembelajaran yang telah diperbaiki, agar subjek lebih konsentrasi pada saat membaca.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

1) Tindakan pertama siklus II

Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus II dilaksanakan di ruang sumber yaitu perpustakaan SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Kegiatan

dilaksanakan pada tanggal 25 April 2017. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru menyiapkan alat atau media yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS. Guru mengucapkan salam, memberikan motivasi dan menginformasikan kepada siswa mengenai materi pembelajaran. Guru menyampaikan cerita bertema “Cerita Rere” dan siswa diajak untuk menanggapi cerita yang disampaikan oleh guru.

b) Kegiatan inti

Siswa memilih dua kartu gambar, kemudian guru memberikan kartu kalimat yang sesuai dengan kartu gambar. Siswa memulai kegiatan menempel dan mencoba membaca kalimat tersebut. Lalu siswa menempel kartu kata, kartu suku kata dan kartu huruf. Siswa membaca kalimat, kata, suku kata dan huruf yang tersusun kemudian membaca ulang huruf, suku kata dan kata hingga ke kalimat. Kalimat yang digunakan yaitu.



ini roti rere

ini-roti-rere

i-ni-ro-ti-re-re

i-n-i-r-o-t-i-r-e-r-e

i-ni-ro-ti-re-re

ini-roti-rere

ini roti rere



ini sapu rere

ini-sapu-rere

i-ni-sa-pu-re-re

i-n-i-s-a-p-u-r-e-r-e

i-ni-sa-pu-re-re

ini-sapu-rere

ini sapu rere

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengulang materi bacaan dengan meminta siswa untuk menempel kartu kalimat dan huruf tanpa gambar kemudian guru dan siswa bersama-sama membaca kartu kalimat dan kartu huruf.

2) Tindakan kedua siklus II

Pelaksanaan tindakan kedua siklus II dilaksanakan di ruang sumber yaitu perpustakaan SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Kegiatan dilaksanakan

pada tanggal 26 April 2017. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru menyiapkan alat atau media yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS. Guru mengucapkan salam, memberikan motivasi dan menginformasikan kepada siswa mengenai materi pembelajaran. Guru menyampaikan cerita bertema “Cerita Rere” dan siswa diajak untuk menanggapi cerita yang disampaikan oleh guru.

b) Kegiatan inti

Siswa memilih dua kartu gambar, kemudian guru memberikan kartu kalimat yang sesuai dengan kartu gambar. Siswa memulai kegiatan menempel dan mencoba membaca kalimat tersebut. Lalu siswa menempel kartu kata, kartu suku kata dan kartu huruf. Siswa membaca kalimat, kata, suku kata dan huruf yang tersusun kemudian membaca ulang huruf, suku kata dan kata hingga ke kalimat. Kalimat yang digunakan yaitu.



ini jari rere

ini-jari-rere

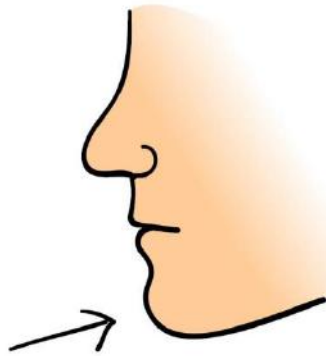
i-ni-ja-ri-re-re

i-n-i-j-a-r-i-r-e-r-e

i-ni-ja-ri-re-re

ini-jari-rere

ini jari rere



ini dagu rere

ini-dagu-rere

i-ni-da-gu-re-re

i-n-i-d-a-g-u-r-e-r-e

i-ni-da-gu-re-re

ini-dagu-rere

ini dagu rere

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengulang materi bacaan dengan meminta siswa untuk menempel kartu kalimat dan huruf tanpa gambar kemudian guru dan siswa bersama-sama membaca kartu kalimat dan kartu huruf.

3) Tindakan ketiga siklus II

Pelaksanaan tindakan ketiga pada siklus II dilaksanakan di ruang sumber yaitu perpustakaan SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Kegiatan

dilaksanakan pada tanggal 27 April 2017. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru menyiapkan alat atau media yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS. Guru mengucapkan salam, memberikan motivasi dan menginformasikan kepada siswa mengenai materi pembelajaran. Guru menyampaikan cerita bertema “Cerita Rere” dan siswa diajak untuk menanggapi cerita yang disampaikan oleh guru.

b) Kegiatan inti

Siswa memilih kartu gambar, kemudian guru memberikan kartu kalimat yang sesuai dengan kartu gambar. Siswa memulai kegiatan menempel dan mencoba membaca kalimat tersebut. Lalu siswa menempel kartu kata, kartu suku kata dan kartu huruf. Siswa membaca kalimat, kata, suku kata dan huruf yang tersusun kemudian membaca ulang huruf, suku kata dan kata hingga ke kalimat. Materi pembelajaran yang digunakan adalah gabungan dari materi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua tindakan siklus II.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengulang materi bacaan dengan meminta siswa untuk menempel kartu kalimat dan huruf tanpa gambar kemudian guru dan siswa bersama-sama membaca kartu kalimat dan kartu huruf.

8. Deskripsi data hasil pengamatan tindakan siklus II

Deskripsi data hasil pengamatan tindakan siklus II terdiri dari data hasil pengamatan partisipasi siswa tunagrahita ringan dan data hasil pengamatan kinerja guru. Adapun deskripsi data hasil pengamatan sebagai berikut.

a. Pengamatan partisipasi siswa tunagrahita ringan

Pada proses pengamatan, terdapat 3 aspek yang menjadi acuan dalam pengamatan partisipasi siswa tunagrahita ringan pada proses pembelajaran. Diantara adalah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek keterampilan yang dibagi menjadi 14 indikator penilaian. Rentang skor dari masing-masing aspek adalah 1 sampai tiga. Sedangkan skor maksimal yang diperoleh adalah 42. Penilaian pada pengamatan partisipasi siswa tunagrahita ringan pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Penilaian Pengamatan Partisipasi Siswa Tunagrahita Ringan Siklus II

Tindakan	Skor maksimal	Skor yang diperoleh	Kriteria
1	42	36	Sangat Baik
2	42	39	Sangat Baik
3	42	41	Sangat Baik

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa tunagrahita ringan pada proses pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS pada setiap tindakan. Partisipasi siswa pada tindakan pertama siklus II memperoleh skor 36. Pada tindakan kedua siklus II memperoleh skor 39, dan pada tindakan ketiga siklus II memperoleh skor 40. Pada ketiga tindakan yang dilaksanakan pada siklus II, partisipasi siswa dalam kriteria sangat baik. Berikut ini merupakan tabel perbandingan peningkatan skor partisipasi siswa tunagrahita

ringan dalam pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS sebagai berikut.

Tabel 10. Perbandingan Partisipasi Siswa Tunagrahita Ringan pada Siklus I dan II

Siklus	Tindakan	Skor Maksimal	Skor yang diperoleh	Kriteria
I	1	42	34	Baik
	2	42	35	Baik
	3	42	37	Sangat Baik
II	1	42	36	Sangat Baik
	2	42	39	Sangat Baik
	3	42	41	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa partisipasi siswa tunagrahita ringan meningkat berdasarkan setiap skor yang diperoleh. Pada siklus II, siswa menunjukkan sikap yang lebih baik dan lebih tertarik terhadap pembelajaran karena alat pembelajaran yang digunakan lebih menarik. Bantuan yang diberikan oleh guru juga berkurang. Pada aspek keterampilan, siswa menyusun dan menempel kartu kalimat dan kartu huruf.

b. Pengamatan kinerja guru

Pengamatan kinerja guru menggunakan instrumen pengamatan kinerja guru yang sudah dipersiapkan. Pengamatan tersebut mencakup tiga komponen yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti da kegiatan penutup. Berdasarkan tiga komponen tersebut, dijabarkan menjadi 8 butir aspek penilaian dengan rentang skor 1 sampai 3. Kriteria penilaian pada kinerja guru sebagai berikut.

Tabel 11. Penilaian Kinerja Guru pada Siklus II

Tindakan	Skor Maksimal	Skor yang diperoleh	Kriteria
1	24	22	Sangat Baik
2	24	22	Sangat Baik
3	24	23	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru telah menerapkan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor yang meningkat dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Pada pertemuan pertama dan kedua, guru memperoleh skor 22 dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan ketiga, guru memperoleh skor 23 dengan kriteria sangat baik. Guru mampu membimbing siswa sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan serta mampu menerapkan metode SAS terhadap pembelajaran membaca permulaan dengan baik. Berikut ini merupakan tabel perbandingan peningkatan skor kinerja guru dalam pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS pada siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 12. Perbandingan Kinerja Guru pada Siklus I dan II

Siklus	Tindakan	Skor Maksimal	Skor yang diperoleh	Kriteria
I	1	24	21	Sangat Baik
	2	24	22	Sangat Baik
	3	24	22	Sangat Baik
II	1	24	22	Sangat Baik
	2	24	22	Sangat Baik
	3	24	23	Sangat Baik

9. Deskripsi data hasil tindakan siklus II

Kegiatan tes sesudah tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 April 2017. Hasil tindakan siklus II diharapkan mengalami peningkatan pada kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS. Nilai hasil tindakan juga diharapkan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70%. Berikut ini merupakan peroleh nilai hasil tindakan pada siklus II.

Tabel 13. Hasil Pasca Tindakan Siklus II

Subjek	KKM	Skor Pasca Tindakan	Nilai Pasca Tindakan	Kriteria
ZF	70%	73	73%	Mencapai KKM

Tabel di atas menunjukkan nilai pasca tindakan yang meningkat dan mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 70%. Skor dan nilai yang diperoleh subjek yaitu 73, persentase nilai yang diperoleh yaitu 73% dengan kriteria mencapai KKM. Hasil pasca tindakan siklus II meningkat dari hasil pasca tindakan siklus I. Nilai pasca tindakan siklus I yaitu 67%, sedangkan nilai pasca tindakan siklus II yaitu 73%. Sehingga, dapat diketahui bahwa persentase peningkatan nilai pada siklus II adalah 6%. Hasil tindakan disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 14. Peningkatan Hasil Pasca Tindakan Siklus I dan II

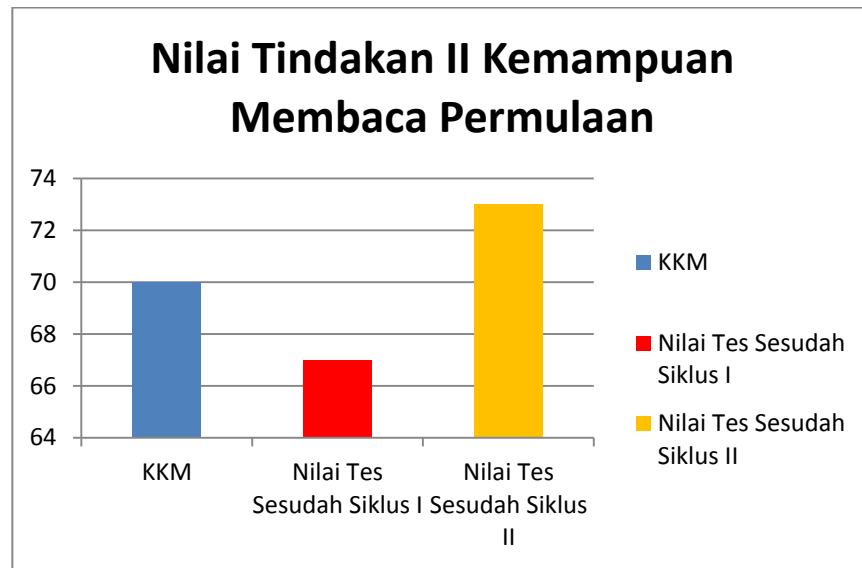
Subjek	KKM	Nilai Pasca Tindakan Siklus I	Nilai Pasca Tindakan Siklus II	Peningkatan
ZF	70%	67%	73%	6%

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan, kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan melalui metode SAS adalah sebagai berikut.

- a. Subjek ZA mampu membaca kalimat sederhana yang terdiri dari 3 kata meskipun dengan sedikit bantuan gambar dan mampu membaca beberapa kata berpola KVKV. Kemampuan dalam membaca huruf vokal meningkat, mampu menyebutkan dengan lancar lima huruf vokal yaitu “a”, “i”, “u”, “e”, dan “o”. Selain itu, subjek juga sangat aktif dalam pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS terutama pada aspek keterampilan menyusun kartu. Tindakan dalam siklus II dinyatakan berhasil karena subjek telah mencapai nilai 73% dan mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70%. Hasil pasca tindakan siklus II terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita melalui metode SAS adalah pada subjek ZF adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Nilai Pra Tindakan} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{73}{100} \times 100\% \\ &= 73\%\end{aligned}$$

Hasil pasca tindakan siklus II terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita melalui metode SAS adalah pada subjek ZF dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 6. Diagram Kemampuan Membaca Permulaan Pasca Tindakan Siklus II

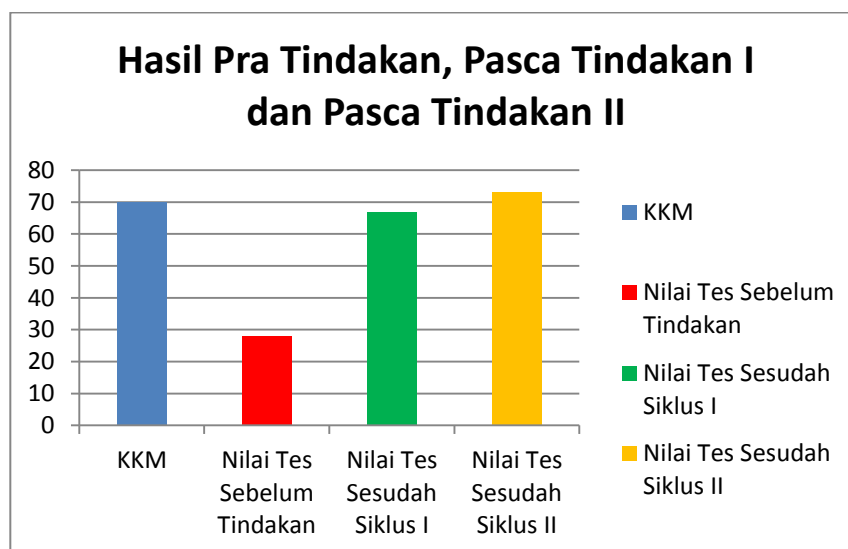
10. Pembahasan hasil tindakan siklus II

Analisis data yang dilakukan berupa data hasil tes kemampuan membaca permulaan pra tindakan dan pasca tindakan. Terdapat peningkatan berdasarkan data hasil tes pada tindakan I dan hasil tes pada tindakan II. Hasil tes membaca permulaan adalah 73% dan telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70%. Pada saat tes sebelum tindakan, subjek ZF memperoleh nilai 28% dan meningkat sebesar 39% pada tes sesudah tindakan siklus I menjadi 67% dan meningkat sebesar 6% pada tes sesudah tindakan siklus II menjadi 73%. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15. Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Pasca Siklus II

Subjek	Nilai Pra Tindakan	Nilai Pasca Tindakan Siklus I	Nilai Pasca Tindakan Siklus II	Peningkatan dari Pra Tindakan (%)
ZF	28%	67%	73%	45%

Berdasarkan tabel hasil pra tindakan, pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II, disajikan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 7. Diagram Hasil Pra Tindakan, Pasca Tindakan Siklus I dan Pasca Tindakan Siklus II.

Berdasarkan hasil tes tindakan, terjadi peningkatan pada setiap siklus yaitu pada tes sebelum tindakan 28%, pada tes sesudah tindakan siklus I 67% dan pada tes sesudah tindakan siklus II 73%. Pada tes sesudah tindakan siklus II, nilai yang diperoleh telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70%. Selain hasil tes, faktor yang mempengaruhi peningkatan adalah partisipasi siswa dan kinerja guru. Hasil pengamatan partisipasi siswa mencapai kriteria sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan sikap antusias dan aktif yang ditunjukkan oleh siswa pada saat pembelajaran, dan hasil pengamatan kinerja guru yang mencapai kriteria sangat baik. Guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

11. Refleksi tindakan siklus II

Berdasarkan pelaksanaan siklus II, terdapat beberapa perbaikan yang dilakukan oleh peneliti, meliputi.

- a. Pembelajaran diawali dengan menyampaikan cerita pendek bertema “Cerita Rere” dan siswa menanggapi cerita yang disampaikan oleh guru.
- b. Kegiatan pada pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS ditambah dengan kegiatan menempel kartu.
- c. Menggunakan alat atau media pembelajaran yaitu kartu gambar, kartu kalimat, kartu kata, kartu suku kata dan kartu huruf yang semula berbahan dasar kertas yang cenderung tipis diperbaiki dengan menggunakan bahan karton tebal, ditambah dengan papan flanel dan *velcro* sehingga kartu akan ditempel lebih mudah dan tidak mengganggu konsentrasi subjek pada saat pembelajaran
- d. Mengkondisikan ruang sumber, menutup pintu serta menyusun tempat atau meja khusus dan memberi pengertian kepada siswa-siswa lain agar tidak mengganggu proses pembelajaran
- e. Memberikan motivasi kepada subjek di awal dan akhir pembelajaran.

Melalui penerapan metode SAS, diharapkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita meningkat. Terdapat beberapa hal positif yang muncul ketika pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS diantaranya.

- a. Siswa lebih aktif dan antusias ketika pembelajaran membaca permulaan berlangsung karena siswa menyukai kegiatan menempel kartu.

- b. Siswa lebih mengingat bacaan karena tema dan materi pembelajaran disampaikan terlebih dahulu dengan cerita yang kontekstual bertema “Cerita Rere”.
- c. Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas dengan tidak menolak untuk membaca kalimat, kata, suku kata dan huruf.

Kemampuan membaca permulaan subjek ZF mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan pada siklus II dibanding dengan kemampuan pada siklus I. Nilai tes pasca tindakan siklus II telah mencapai bahkan melampaui KKM yang telah ditentukan yaitu 70%.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan kelas khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Siswa tunagrahita ringan mengalami permasalahan pada kemampuan membaca permulaan, siswa mampu menyebutkan huruf-huruf konsonan namun memiliki kesulitan dalam membaca huruf-huruf vokal “a”, “i”, “u”, “e”, “o” dan belum mampu membaca kata serta kalimat sederhana. Hal ini serupa dengan pendapat Endang Supartini, Purwandari dan Tin Suharmini (dalam Tin Suharmini 2009 :43) bahwa karakteristik yang menonjol pada anak tunagrahita ringan yaitu pada fungsi kognitifnya, ialah pada kemampuan akademik. Terutama pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

Berkait dengan hal tersebut dalam penelitian ini dilakukan tindakan menggunakan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca

permulaan. Metode SAS dimulai dengan kalimat sederhana utuh lalu diuraikan menjadi kata hingga menjadi huruf, dan menyatukan kembali huruf menjadi suku kata hingga menjadi kalimat sederhana utuh. Sesuai dengan pendapat (Sri Wahyuni, 2010: x) bahwa metode SAS merupakan pembelajaran membaca permulaan dari wacana utuh kemudian ke unsur-unsur yang lebih kecil. Hal tersebut juga berkaitan dengan landasan pada metode SAS dalam pandangan gestalt bahwa seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan masuknya informasi yaitu dengan melihat secara keseluruhan, kemudian menyusun dalam struktur yang lebih sederhana dan mudah dipahami (Sugiharto, dkk. 2007: 107).

Dengan digunakannya Metode SAS, siswa tunagrahita ringan mampu menguraikan kalimat sederhana hingga huruf dan sebaliknya. Materi yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan mudah dipahami oleh siswa karena materi diperoleh dari pengalaman bahasa yang dimiliki oleh siswa dan bersifat konkret. Hal ini sesuai pendapat Djago Tarigan, dkk (2005: 59) bahwa metode SAS memiliki kelebihan diantaranya yaitu sejalan dengan prinsip linguistik yang memandang bahwa satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi adalah kalimat, dalam penerapannya menggunakan pengalaman berbahasa yang dimiliki oleh anak dan dari sesuatu yang diketahui oleh anak serta sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri).

Adapun tahapan pelaksanaan metode SAS dalam penelitian ini yaitu guru memperkenalkan gambar beserta kalimat sederhana, siswa diminta menyebutkan gambar yang dilihatnya, membaca kalimat sederhana berkaitan dengan gambar, menguraikan dan membaca kalimat menjadi kata, menguraikan dan membaca kata

hingga huruf dan mengulang proses menguraikan tersebut dari huruf hingga kalimat sederhana.

Hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I subjek mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan. Meskipun subjek ZF belum mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70%. Subjek ZF memperoleh nilai sebesar 67%. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siklus I didukung oleh peningkatan partisipasi dan pemahaman subjek selama proses pembelajaran. Penilaian pengamatan partisipasi siswa mencakup tiga indikator yaitu kognitif, afektif, dan keterampilan (*skill*). Hal ini serupa dengan pendapat Nana Sudjana (2016: 22) bahwa di dalam sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik dalam tujuan kulikuler maupun tujuan instruksional, klasifikasi dalam hasil belajar diambil dari teori Benyamin Bloom yang membagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris. Subjek mengalami peningkatan skor pada setiap tindakan. Pada tindakan siklus I skor pengamatan subjek ZF berturut-turut yaitu 34, 35, 37 dengan kriteria dan sangat baik. Namun, Pada siklus I, subjek ZF mudah lupa dengan gambar dan tema pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran juga didukung dengan peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS. Guru melaksanakan indikator pembelajaran pada tiga komponen yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap pelaksanaan tindakan, guru mengalami peningkatan skor. Pada siklus I skor pengamatan kinerja guru berturut-turut yaitu 21,21, 22 termasuk dalam kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I, maka peneliti dan guru kolaborator merencanakan pemberian tindakan pada siklus II untuk memperbaiki maupun mengurangi kendala yang ditemui pada siklus I agar memperoleh hasil atau pencapaian yang lebih optimal. Perbaikan atau modifikasi yang dilakukan pada siklus II disesuaikan dengan kendala yang ditemui pada siklus I yaitu mengawali pembelajaran dengan cerita pendek dan gambar kontekstual, hal ini serupa dengan pendapat Sutratinah Tirtonegoro (1996: 54) bahwa dalam memberikan pembelajaran membaca permulaan pada anak tunagrahita, hendaknya diawali dengan penyampaian cerita-cerita pendek serta perlunya perlunya media gambar yang berhubungan dengan lingkungan sekitar anak. Selain itu, yang dilakukan pada siklus II yaitu menambah kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan menempel, memperbaiki media yang digunakan dalam pembelajaran, mengkondisikan ruangan dan lebih memberikan motivasi kepada subjek pada awal dan akhir pembelajaran. Bentuk motivasi yang diberikan adalah dengan memberikan pujian dan komentar positif. Sebagaimana pendapat Wina Sanjaya (2009: 21) bahwa setelah siswa menyelesaikan pekerjaannya, sebaiknya guru memberikan komentar positif yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan sangat efektif untuk memotivasi subjek dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas.

Hasil tes sesudah tindakan siklus II menunjukkan bahwa subjek memperoleh nilai yang lebih baik dari sebelumnya dan telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan, yaitu sebesar 70%. Pada tes sesudah tindakan siklus II, subjek ZF memperoleh nilai 73%. Sejalan dengan peningkatan hasil belajar yang diperoleh

subjek setelah melaksanakan tindakan siklus II juga menunjukkan aktivitas yang lebih baik bila dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Subjek lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan skor pengamatan yang diperoleh subjek pada pelaksanaan tindakan siklus II. Hasil pengamatan tersebut yakni subjek ZF mencapai skor 36, 39, dan 40 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan proses pembelajaran juga didukung dengan peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS. Setiap pelaksanaan tindakan, guru mengalami peningkatan skor. Pada siklus II skor pengamatan kinerja guru berturut-turut yaitu 22, 22, dan 23 termasuk dalam kriteria sangat baik.

Secara umum, membaca permulaan dimulai ketika masa awal sekolah dasar. Pada masa ini, anak sudah mulai mengenal dan mempelajari kosa kata dan menuliskan kosa kata tersebut. Sutratinah Tirtonegoro (1996: 54) mengemukakan bahwa dalam mempersiapkan pembelajaran membaca permulaan pada anak, perlu diberikan terlebih dahulu cerita-cerita pendek dan gambar-gambar yang berhubungan dengan lingkungan sekitar anak, terutama pada anak tunagrahita. Indikator yang tercakup pada kemampuan membaca permulaan sesuai dengan pendapat Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996: 20) yakni pada fase 1 aktivitas membaca, mencakup : mengenal huruf, mengenal suku kata dan mengenal kata.

Dalam penelitian ini guru dan siswa mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan aktif terkait dengan membaca permulaan melalui metode SAS. Metode SAS dimulai dengan kalimat sederhana utuh lalu diuraikan menjadi kata hingga menjadi huruf, dan menyatukan kembali huruf menjadi suku kata

hingga menjadi kalimat sederhana utuh. Aktivitas dengan menggunakan metode SAS menunjukkan adanya peningkatan pada partisipasi siswa dan kinerja guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penerapan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan kelas khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Dalam metode SAS terdapat proses pengenalan kalimat secara utuh menjadi bagian-bagian kecil, pembentukkan kembali huruf hingga menjadi kalimat utuh, dan kalimat tersebut berdasarkan penguasaan bahasa yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut yang membuat siswa mudah mempelajari bacaan. Berdasarkan uraian diatas, kelebihan metode SAS dalam penelitian yaitu.

1. Siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Siswa melihat dan membaca struktur kalimat secara utuh
3. Siswa mampu menguraikan kalimat sederhana hingga huruf dan sebaliknya
4. Siswa mampu untuk memecahkan masalah.

Hal ini serupa dengan pendapat Sabarti Akhadiah M.K, dkk., (1992/1993: 34) bahwa dasar-dasar dari metode SAS yaitu 1) pada dasarnya bahasa itu ucapan, bukan tulisan, 2) unsur bahasa terkecil yang bermakna merupakan kalimat. 3) setiap bahasa memiliki struktur yang berbeda dengan bahasa lain. 4) potensi dan pengalaman bahasa yang dimiliki oleh anak perlu dikembangkan di sekolah, 5) melalui pendidikan di sekolah, siswa dilatih mencari dan memecahkan masalah, 6) setiap siswa pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu, sehingga ia ingin mengupas maupun membongkar sesuatu.

Berdasarkan hasil pencapaian subjek setelah diberikan tindakan sebanyak 2 siklus, kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan melalui metode SAS bagi siswa tunagrahita kelas khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan subjek mampu mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti bersama guru kelas.

C. Temuan Penelitian

Selama penelitian berlangsung terdapat beberapa temuan penelitian, meliputi.

1. Ketika pembelajaran membaca dilaksanakan dengan menggunakan alat atau media pembelajaran yang menarik serta cerita yang bersifat kontekstual, siswa lebih antusias dan lebih aktif. Tidak hanya melibatkan aspek kognitif, namun juga aspek keterampilan seperti menempel dan menyusun kartu.
2. Keberhasilan metode didukung dengan adanya motivasi secara verbal dan penambahan aktivitas menempel pada penerapan metode SAS.
3. Setelah tindakan berakhir, siswa secara spontan menulis beberapa kata atau huruf yang telah dipelajari, tanpa bantuan gambar. Hal ini dikarenakan kata tersebut berulang-ulang dilihat dan dibaca oleh siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS bagi siswa tunagrahita ringan kelas khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini terdapat beberapa keterbatasan, meliputi.

1. Kriteria ketuntasan minimal, instrumen dan kriteria penskoran pada instrumen yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas dan belum jelas.

2. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian berdekatan dengan kesibukan komponen sekolah dalam persiapan LBM (Lomba Budaya Mutu) dan persiapan menjelang ujian akhir semester. Sehingga, penelitian dibatasi sampai dengan akhir bulan April 2017.
3. Durasi pertemuan dalam tindakan yang tidak konsisten karena menyesuaikan dengan suasana hati subjek.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS pada siswa tunagrahita ringan kelas khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta diawali dengan menampilkan dan memilih kartu gambar, siswa diminta untuk menjelaskan gambar tersebut dengan bahasa sendiri kemudian guru melakukan proses struktural dengan memberikan kartu kalimat yang sesuai dengan gambar tersebut. Siswa membaca kalimat tersebut dengan bantuan kartu gambar. Proses selanjutnya adalah proses analitik dan dilanjutkan dengan proses sintetik.

Peningkatan data hasil pengamatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor pada tindakan siklus I yaitu 34, 35, dan 37 dengan kriteria baik, pada tindakan siklus II yaitu 36, 39, 41 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan partisipasi siswa yaitu pada aspek kognitif dalam membaca huruf dan kata. Aspek afektif yang meliputi sikap duduk dan sikap antusias siswa. Aspek keterampilan yang meliputi kemampuan siswa dalam menyusun kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat. Peningkatan hasil pengamatan kinerja guru ditunjukkan dengan peningkatan skor pada tindakan siklus I yaitu 21, 21, dan 22 dengan kriteria sangat baik, pada tindakan siklus II yaitu 22, 22, dan 23 dengan kriteria sangat baik. Pengamatan kinerja guru dinilai dalam tiga komponen yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Peningkatan proses pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS dikarenakan telah dilakukannya tindakan perbaikan. Tindakan perbaikan yang dilaksanakan yaitu mengawali pembelajaran dengan cerita pendek yang berhubungan dengan materi pembelajaran, menambah kegiatan siswa dengan kegiatan menempel kartu, dan memberikan motivasi pada saat awal pembelajaran dan akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan meningkat dengan diterapkannya metode SAS. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada hasil tes membaca pra tindakan, pasca tindakan I, dan pasca tindakan siklus II. Skor yang diperoleh pada pra tindakan yaitu 28 dengan persentase nilai 28%, skor yang diperoleh pasca tindakan I yaitu 67 dengan persentase nilai 67%. Nilai tersebut mengalami peningkatan sebesar 39%. Hasil tes pada siklus I mengalami peningkatan, namun belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70%. Skor pasca tindakan II yaitu 73 dengan persentase nilai 73%. Peningkatan dari pra tindakan hingga pasca tindakan II sebesar 6%. Hasil nilai pasca tindakan II sudah melebihi KKM yang telah ditentukan yaitu 70%. Oleh karena itu pemberian tindakan dapat dihentikan pada siklus II.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, beberapa implikasi yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut: bagi siswa, pembelajaran membaca melalui metode SAS. mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan karena proses pengulangannya. Untuk itu,

pembelajaran membaca permulaan dengan metode tersebut bisa terus dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di rumah. Pembelajaran yang sudah didapat siswa di sekolah hendaknya berlanjut di lingkungan rumah. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif atau pengetahuan, namun juga kemampuan keterampilan atau *skill*. Bagi sekolah, agar pembelajaran membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan berjalan dengan baik, maka perlu ditunjang dengan sumber belajar dan alat atau media pembelajaran lainnya berkaitan dengan aktivitas siswa. Bagi peneliti, agar lebih mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dengan disesuaikan karakteristik serta kebutuhan siswa.

C. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung pembelajaran dengan berbagai metode yang semakin bervariasi dan kreatif terutama metode SAS dalam mengatasi kemampuan membaca bagi siswa tunagrahita ringan.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan metode dan media pembelajaran yang menunjang keaktifan siswa tunagrahita ringan dalam proses pembelajaran membaca terutama melalui dan media seperti kartu kalimat dan kartu kata. Hal ini bertujuan agar siswa tunagrahita ringan dapat memahami kata secara keseluruhan, dan memberikan kepercayaan diri pada siswa untuk semakin gemar membaca.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Metode SAS hendaknya lebih dikembangkan dan diperluas untuk mengatasi masalah membaca permulaan pada siswa tunagrahita.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. (1996). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Endang Supartini. (2001). *Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hairuddin dkk. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- I G. A. K. Wardani. (1995). *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: DEPDIBUD, DIKTI.
- Mohammad Amin. (1995). *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Mohammad Takdir. (2013). *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: ArRuz Media.
- Muldjono Abdurrachman. (1994). *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyono Abdurrahman, (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mumpuniarti. (2007). *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munawir Yusuf. (2005). *Pendidikan bagi Anak Problema Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nana Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nunung Apriyanto. (2012). *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Puji Santosa, dkk. (1992). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- R.I.Suhartin. (2010). *Smart Parenting*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

- Sabarti Akhadiah, dkk., (1991/1992). *Bahasa Indonesia I*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dikjendikti.
- Sugiharto dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyadi. (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud, Universitas Terbuka.
- Sutjihati Somantri. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Revika Aditama.
- Sutratinah Tirtonegoro. (1996). *Buku Ajar Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP IKIP
- Tin Suharmini. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Wina Sanjaya, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____, (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lampiran 1. Instrumen Observasi

Instrumen Pengamatan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)

Hari, Tanggal :

Pertemuan/siklus ke :

Berilah tanda ceklis pada setiap kolom skor, dengan ketentuan :

Skor (3) = siswa mampu melakukan kegiatan sesuai dengan lembar observasi secara mandiri

Skor (2) = siswa mampu melakukan kegiatan sesuai dengan lembar observasi dengan bantuan verbal

Skor (1) = siswa mampu melakukan kegiatan sesuai dengan lembar observasi dengan bantuan verbal dan non verbal

No.	Indikator Penilaian	Aspek dan Skor								
		Kognitif			Afektif			Skill		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1.	Siswa menyebutkan gambar									
2.	Siswa membaca kalimat									
3.	Siswa membaca kata									
4.	Siswa membaca suku kata									
5.	Siswa membaca huruf									
6.	Siswa duduk ditempat dengan baik									
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru									
8.	Siswa mengikuti instruksi dari guru									
9.	Siswa menanggapi/bertanya dengan guru									
10.	Siswa mencocokkan kartu gambar dengan kartu kalimat									
11.	Siswa menyusun kartu kalimat									
12.	Siswa menyusun kartu kata									
13.	Siswa menyusun kartu suku kata									
14.	Siswa menyusun kartu huruf									
Jumlah skor setiap aspek										
Total skor										

Guru kelas

Mavitra Elna Vihara, S.Si.

Peneliti

Farah Prihandini

**Instrumen Pengamatan Kinerja Guru dalam Kegiatan Pembelajaran
Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)**

Hari, Tanggal : _____ Pertemuan/siklus ke : _____

Berilah tanda ceklis pada setiap kolom skor, dengan ketentuan :

- Skor (3) = guru melaksanakan kegiatan dengan tepat sesuai dengan lembar observasi
 Skor (2) = guru melaksanakan kegiatan kurang sesuai dengan lembar observasi
 Skor (1) = guru tidak mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan lembar observasi

No	Aspek	Skor		
		1	2	3
1	Menanyakan kepada siswa tentang kegiatan sehari-hari			
2	Menghubungkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan			
3	Membimbing siswa untuk memilih kartu gambar			
4	Membimbing siswa untuk menjelaskan kartu gambar			
5	Membimbing siswa untuk melakukan proses struktural			
6	Membimbing siswa untuk melakukan proses analitik			
7	Membimbing siswa untuk melakukan proses sintetik			
8	Mengulang kembali materi yang telah dipelajari			
Jumlah skor tiap kriteria				
Total skor				

Guru kelas



Mavitra Eljan Vihara, S.Si.

Peneliti



Farah Prihandini

Lampiran 2. Pedoman Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Tes Kemampuan Membaca Pra Tindakan

No item membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat	Indikator Kemampuan Membaca Permulaan																Jumlah skor per item
	Menyebutkan huruf				Membaca suku kata berpola K-V				Membaca kata berpola K-V-K-V				Membaca kalimat sederhana				
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1. Menyebutkan huruf a																	
2. Menyebutkan huruf i																	
3. Menyebutkan huruf u																	
4. Menyebutkan huruf e																	
5. Menyebutkan huruf o																	
6. Membaca suku kata – ni																	
7. Membaca suku kata – to																	
8. Membaca suku kata – pi																	
9. Membaca suku kata – gi																	
10. Membaca suku kata – gi																	
11. Membaca suku kata – ba																	
12. Membaca suku kata – ju																	
13. Membaca suku kata – me																	
14. Membaca suku kata – ja																	
15. Membaca suku kata – fa																	
16. Membaca suku kata – za																	
17. Membaca kata topi																	
18. Membaca kata gigi																	
19. Membaca kata baju																	
20. Membaca kata meja																	
21. Membaca kata faza																	
22. Membaca kalimat ini topi faza																	
23. Membaca kalimat ini gigi faza																	
24. Membaca kalimat ini baju faza																	
25. Membaca kalimat ini meja faza																	
Total Skor																	

Lampiran 3. Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR

Alat yang diujikan : Instrumen tes kemampuan membaca permulaan.
 Penyusun : Farah Prihandini
 NIM : 13103241058
 Guru Kelas : Mavitra Ellan Vihara, S.Si.
 Instansi Sekolah : SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta
 Subjek yang diteliti : Siswa tunagrahita ringan kelas khusus (kelas II) di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta
 Jenjang : Sekolah Dasar

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh guru kelas yang telah ditunjuk dengan tanda
2. Lembar evaluasi ini merupakan penilaian mengenai kesesuaian instrumen tes yang telah disusun berkaitan dengan tujuan penelitian
3. Aspek penilaian atau saran diisikan pada kolom yang disediakan

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Kejelasan rumusan instrumen	✓			
2	Kesesuaian komponen kisi-kisi instrumen dengan butir soal	✓			
3	Kesesuaian instrumen dengan kurikulum				
4	Kesesuaian instrumen dengan kondisi anak				
5	Kejelasan identitas instrumen				

Komentar Dan Saran:

.....
.....
.....
.....

Kesimpulan :

Instrumen ini dinyatakan :

Layak/ valid untuk pengambilan data penelitian ini tanpa revisi

Yogyakarta, 8 Juni 2017

Guru Kelas



Mavitra Eilan Vihara, S.Si.

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mavitra Ellan Vihara, S.Si.

Jabatan : Guru Kelas 2 SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Farah Prihandini

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Judul TAS : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) bagi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Khusus di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perubahan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran /perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Juni 2017

Validator,


Mavitra Ellan Vihara, S.Si.

Lampiran 4. Hasil Observasi

**Hasil Pengamatan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran
Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)**

Siklus I pertemuan pertama

No.	Indikator Penilaian	Aspek dan Skor								
		Kognitif			Afektif			Skill		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1.	Siswa menyebutkan gambar	V								
2.	Siswa membaca kalimat		V							
3.	Siswa membaca kata			V						
4.	Siswa membaca suku kata		V							
5.	Siswa membaca huruf	V								
6.	Siswa duduk ditempat dengan baik					V				
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru					V				
8.	Siswa mengikuti instruksi dari guru				V					
9.	Siswa menanggapi/bertanya dengan guru				V					
10.	Siswa mencocokkan kartu gambar dengan kartu kalimat								V	
11.	Siswa menyusun kartu kalimat							V		
12.	Siswa menyusun kartu kata							V		
13.	Siswa menyusun kartu suku kata								V	
14.	Siswa menyusun kartu huruf							V		
Jumlah skor setiap aspek		11			10			13		
Total skor		34								

Guru kelas



Mavitra Ellen Vihara, S.Si.

Peneliti



Farah Prihandini

**Hasil Pengamatan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran
Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)**

Siklus I pertemuan kedua

No.	Indikator Penilaian	Aspek dan Skor								
		Kognitif			Afektif			Skill		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1.	Siswa menyebutkan gambar	V								
2.	Siswa membaca kalimat	V								
3.	Siswa membaca kata			V						
4.	Siswa membaca suku kata		V							
5.	Siswa membaca huruf	V								
6.	Siswa duduk ditempat dengan baik					V				
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru					V				
8.	Siswa mengikuti instruksi dari guru				V					
9.	Siswa menanggapi/bertanya dengan guru				V					
10.	Siswa mencocokkan kartu gambar dengan kartu kalimat								V	
11.	Siswa menyusun kartu kalimat							V		
12.	Siswa menyusun kartu kata							V		
13.	Siswa menyusun kartu suku kata								V	
14.	Siswa menyusun kartu huruf							V		
Jumlah skor setiap aspek		12			10			13		
Total skor		34								

Guru kelas



Mavitra Ellen Vihara, S.Si.

Peneliti



Farah Prihandini

**Hasil Pengamatan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran
Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)**

Siklus I pertemuan ketiga

No.	Indikator Penilaian	Aspek dan Skor								
		Kognitif			Afektif			Skill		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1.	Siswa menyebutkan gambar	V								
2.	Siswa membaca kalimat		V							
3.	Siswa membaca kata		V							
4.	Siswa membaca suku kata		V							
5.	Siswa membaca huruf	V								
6.	Siswa duduk ditempat dengan baik					V				
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru				V					
8.	Siswa mengikuti instruksi dari guru				V					
9.	Siswa menanggapi/bertanya dengan guru				V					
10.	Siswa mencocokkan kartu gambar dengan kartu kalimat									
11.	Siswa menyusun kartu kalimat									V
12.	Siswa menyusun kartu kata							V		
13.	Siswa menyusun kartu suku kata							V		
14.	Siswa menyusun kartu huruf							V		
Jumlah skor setiap aspek		12			11			14		
Total skor		37								

Guru kelas



Mavitra Ellen Vihara, S.Si.

Peneliti



Farah Prihandini

**Hasil Pengamatan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran
Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)**

Siklus II pertemuan pertama

No.	Indikator Penilaian	Aspek dan Skor								
		Kognitif			Afektif			Skill		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1.	Siswa menyebutkan gambar	V								
2.	Siswa membaca kalimat		V							
3.	Siswa membaca kata	V								
4.	Siswa membaca suku kata		V							
5.	Siswa membaca huruf	V								
6.	Siswa duduk ditempat dengan baik				V					
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru					V				
8.	Siswa mengikuti instruksi dari guru					V				
9.	Siswa menanggapi/bertanya dengan guru				V					
10.	Siswa mencocokkan kartu gambar dengan kartu kalimat							V		
11.	Siswa menyusun kartu kalimat							V		
12.	Siswa menyusun kartu kata								V	
13.	Siswa menyusun kartu suku kata								V	
14.	Siswa menyusun kartu huruf							V		
Jumlah skor setiap aspek		13			10			13		
Total skor		36								

Guru kelas



Mavitra Ellan Vihara, S.Si.

Peneliti



Farah Prihandini

**Hasil Pengamatan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran
Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)**

Siklus II pertemuan kedua

No.	Indikator Penilaian	Aspek dan Skor								
		Kognitif			Afektif			Skill		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1.	Siswa menyebutkan gambar	V								
2.	Siswa membaca kalimat	V								
3.	Siswa membaca kata		V							
4.	Siswa membaca suku kata		V							
5.	Siswa membaca huruf		V							
6.	Siswa duduk ditempat dengan baik				V					
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru				V					
8.	Siswa mengikuti instruksi dari guru				V					
9.	Siswa menanggapi/bertanya dengan guru				V					
10.	Siswa mencocokkan kartu gambar dengan kartu kalimat							V		
11.	Siswa menyusun kartu kalimat							V		
12.	Siswa menyusun kartu kata							V		
13.	Siswa menyusun kartu suku kata							V		
14.	Siswa menyusun kartu huruf							V		
Jumlah skor setiap aspek		12			12			15		
Total skor		39								

Guru kelas

Mavitra Ellan Vihara, S.Si.

Peneliti

Farah Prihandini

**Hasil Pengamatan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran
Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)**

Siklus II pertemuan ketiga

No.	Indikator Penilaian	Aspek dan Skor								
		Kognitif			Afektif			Skill		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1.	Siswa menyebutkan gambar	V								
2.	Siswa membaca kalimat	V								
3.	Siswa membaca kata	V								
4.	Siswa membaca suku kata		V							
5.	Siswa membaca huruf		V							
6.	Siswa duduk ditempat dengan baik				V					
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru				V					
8.	Siswa mengikuti instruksi dari guru				V					
9.	Siswa menanggapi/bertanya dengan guru				V					
10.	Siswa mencocokkan kartu gambar dengan kartu kalimat							V		
11.	Siswa menyusun kartu kalimat							V		
12.	Siswa menyusun kartu kata							V		
13.	Siswa menyusun kartu suku kata							V		
14.	Siswa menyusun kartu huruf							V		
Jumlah skor setiap aspek		13			12			15		
Total skor		40								

Guru kelas

Mavitra Ehan Vihara, S.Si.

Peneliti

Farah Prihandini

**Hasil Pengamatan Kinerja Guru pada Pembelajaran Membaca Permulaan
melalui Metode SAS bagi Siswa Tunagrahita Ringan**

Siklus I pertemuan pertama

No	Aspek	Skor		
		1	2	3
1	Menanyakan kepada siswa tentang kegiatan sehari-hari		V	
2	Menghubungkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan		V	
3	Membimbing siswa untuk memilih kartu gambar			V
4	Membimbing siswa untuk menjelaskan kartu gambar			V
5	Membimbing siswa untuk melakukan proses structural			V
6	Membimbing siswa untuk melakukan proses analitik			V
7	Membimbing siswa untuk melakukan proses sintetik			V
8	Mengulang kembali materi yang telah dipelajari		V	
Jumlah skor tiap kriteria			6	15
Total skor		21		

Guru kelas



Mavitra Ellen Vihara, S.Si.

Peneliti



Farah Prihandini

**Hasil Pengamatan Kinerja Guru pada Pembelajaran Membaca Permulaan
melalui Metode SAS bagi Siswa Tunagrahita Ringan**

Siklus I pertemuan kedua

No	Aspek	Skor		
		1	2	3
1	Menanyakan kepada siswa tentang kegiatan sehari-hari		V	
2	Menghubungkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan		V	
3	Membimbing siswa untuk memilih kartu gambar			V
4	Membimbing siswa untuk menjelaskan kartu gambar			V
5	Membimbing siswa untuk melakukan proses structural			V
6	Membimbing siswa untuk melakukan proses analitik			V
7	Membimbing siswa untuk melakukan proses sintetik			V
8	Mengulang kembali materi yang telah dipelajari		V	
Jumlah skor tiap kriteria			6	15
Total skor		21		

Guru kelas



Mavitra Elan Vihara, S.Si.

Peneliti



Farah Prihandini

**Hasil Pengamatan Kinerja Guru pada Pembelajaran Membaca Permulaan
melalui Metode SAS bagi Siswa Tunagrahita Ringan**

Siklus I pertemuan ketiga

No	Aspek	Skor		
		1	2	3
1	Menanyakan kepada siswa tentang kegiatan sehari-hari		V	
2	Menghubungkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan		V	
3	Membimbing siswa untuk memilih kartu gambar			V
4	Membimbing siswa untuk menjelaskan kartu gambar			V
5	Membimbing siswa untuk melakukan proses structural			V
6	Membimbing siswa untuk melakukan proses analitik			V
7	Membimbing siswa untuk melakukan proses sintetik			V
8	Mengulang kembali materi yang telah dipelajari			V
Jumlah skor tiap kriteria			4	18
Total skor		22		

Guru kelas



Mavitra Ellan Vihara, S.Si.

Peneliti



Farah Prihandini

**Hasil Pengamatan Kinerja Guru pada Pembelajaran Membaca Permulaan
melalui Metode SAS bagi Siswa Tunagrahita Ringan**

Siklus II pertemuan pertama

No	Aspek	Skor		
		1	2	3
1	Menanyakan kepada siswa tentang kegiatan sehari-hari			V
2	Menghubungkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan		V	
3	Membimbing siswa untuk memilih kartu gambar			V
4	Membimbing siswa untuk menjelaskan kartu gambar			V
5	Membimbing siswa untuk melakukan proses structural			V
6	Membimbing siswa untuk melakukan proses analitik			V
7	Membimbing siswa untuk melakukan proses sintetik			V
8	Mengulang kembali materi yang telah dipelajari		v	
Jumlah skor tiap kriteria			4	18
Total skor		22		

Guru kelas



Mavitra Ellen Vihara, S.Si.

Peneliti



Farah Prihandini

**Hasil Pengamatan Kinerja Guru pada Pembelajaran Membaca Permulaan
melalui Metode SAS bagi Siswa Tunagrahita Ringan**

Siklus II pertemuan kedua

No	Aspek	Skor		
		1	2	3
1	Menanyakan kepada siswa tentang kegiatan sehari-hari		V	
2	Menghubungkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan		V	
3	Membimbing siswa untuk memilih kartu gambar			V
4	Membimbing siswa untuk menjelaskan kartu gambar			V
5	Membimbing siswa untuk melakukan proses struktural			V
6	Membimbing siswa untuk melakukan proses analitik			V
7	Membimbing siswa untuk melakukan proses sintetik			V
8	Mengulang kembali materi yang telah dipelajari			V
Jumlah skor tiap kriteria			4	18
Total skor		22		

Guru kelas



Mavitra Elan Vihara, S.Si.

Peneliti



Farah Prihandini

**Hasil Pengamatan Kinerja Guru pada Pembelajaran Membaca Permulaan
melalui Metode SAS bagi Siswa Tunagrahita Ringan**

Siklus II pertemuan ketiga

No	Aspek	Skor		
		1	2	3
1	Menanyakan kepada siswa tentang kegiatan sehari-hari			V
2	Menghubungkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan		v	
3	Membimbing siswa untuk memilih kartu gambar			V
4	Membimbing siswa untuk menjelaskan kartu gambar			V
5	Membimbing siswa untuk melakukan proses structural			V
6	Membimbing siswa untuk melakukan proses analitik			V
7	Membimbing siswa untuk melakukan proses sintetik			V
8	Mengulang kembali materi yang telah dipelajari			V
Jumlah skor tiap kriteria			2	21
Total skor		23		

Guru kelas



Mavitra Ellen Vihara, S.Si.

Peneliti



Farah Prihandini

Lampiran 5. Rancangan Pembelajaran Individual Siklus I dan II

Rancangan Pembelajaran Individual

Nama Sekolah	: SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kompetensi Mata Pelajaran	: Membaca (Membaca Permulaan)
Kelas/Semester	: 2/II
Siklus/Pertemuan	: I/Pertama
Alokasi Waktu	: 35 menit
Subjek	: ZF (inisial)
Kemampuan Awal	: membaca huruf

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu membaca huruf vokal “a,i,u,e,o” dengan benar
2. Siswa mampu membaca kata berpola K-V-K-V
3. Siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan bantuan gambar.
4. Siswa mampu melakukan proses struktural, analitik dan sintetik pada kalimat. sederhana dengan benar.
5. Siswa mampu membaca kalimat sederhana dan kata berpola K-V-K-V tanpa bantuan gambar.

B. Kegiatan

1. Kegiatan Pembukaan
 - a. Mempersiapkan tempat yang akan digunakan sebagai setting pelaksanaan tindakan.
 - b. Menyiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti kartu gambar dan kartu kalimat, kartu kata, kartu suku kata dan kartu huruf.
 - c. Menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
 - d. Mengajak siswa bercerita tentang pengalaman dan kegiatannya sehari-hari.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menunjukkan kepada siswa beberapa kartu gambar.
- b. Siswa memilih satu persatu kartu gambar.
- c. Siswa diminta menjelaskan gambar yang dipilihnya.
- d. Guru menunjukkan kepada siswa kartu kalimat yang sesuai dengan kartu gambar yang dipilih oleh siswa.
- e. Siswa membaca gambar dan kartu kalimat (proses struktural) dengan bimbingan guru.
- f. Siswa bersama dengan guru menyusun dan membaca kartu kata sesuai dengan kartu kalimat (proses analitik).
- g. Siswa bersama dengan guru menyusun dan membaca kartu suku kata sesuai dengan kartu kata (proses analitik).
- h. Siswa bersama dengan guru menyusun dan membaca kartu huruf sesuai dengan kartu suku kata (proses analitik).
- i. Siswa bersama dengan guru melakukan proses sintetik.

3. Kegiatan Penutup

Siswa dan guru mengulang materi. Guru menanyakan kembali kepada siswa, materi yang telah dipelajari.

C. Media dan Metode

1. Media

- a. Kartu bergambar benda2 di sekitar yaitu gambar buku dan meja.
- b. Kartu kalimat
- c. Kartu kata
- d. Kartu suku kata
- e. Kartu huruf

2. Metode

- a. Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)
- b. Metode Ceramah
- c. Metode Tanya Jawab

D. Evaluasi

Siswa membaca kalimat sederhana :

1. ini buku faza
2. ini meja faza

Yogyakarta,

Guru kelas



Mavitra Elan Vihara, S.Si.

Peneliti



Farah Prihandini

Rancangan Pembelajaran Individual

Nama Sekolah	: SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kompetensi Mata Pelajaran	: Membaca (Membaca Permulaan)
Kelas/Semester	: 2/II
Siklus/Pertemuan	: I/Kedua
Alokasi Waktu	: 35 menit
Subjek	: ZF (inisial)
Kemampuan Awal	: membaca huruf

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu membaca huruf vokal “a,i,u,e,o” dengan benar
2. Siswa mampu membaca kata berpola K-V-K-V
3. Siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan bantuan gambar.
4. Siswa mampu melakukan proses struktural, analitik dan sintetik pada kalimat. sederhana dengan benar.
5. Siswa mampu membaca kalimat sederhana dan kata berpola K-V-K-V tanpa bantuan gambar.

B. Kegiatan

1. Kegiatan Pembukaan
 - a. Mempersiapkan tempat yang akan digunakan sebagai setting pelaksanaan tindakan.
 - b. Menyiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti kartu gambar dan kartu kalimat, kartu kata, kartu suku kata dan kartu huruf.
 - c. Menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
 - d. Mengajak siswa bercerita tentang pengalaman dan kegiatannya sehari-hari.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menunjukkan kepada siswa beberapa kartu gambar.
- b. Siswa memilih satu persatu kartu gambar.
- c. Siswa diminta menjelaskan gambar yang dipilihnya.
- d. Guru menunjukkan kepada siswa kartu kalimat yang sesuai dengan kartu gambar yang dipilih oleh siswa.
- e. Siswa membaca gambar dan kartu kalimat (proses struktural) dengan bimbingan guru.
- f. Siswa bersama dengan guru menyusun dan membaca kartu kata sesuai dengan kartu kalimat (proses analitik).
- g. Siswa bersama dengan guru menyusun dan membaca kartu suku kata sesuai dengan kartu kata (proses analitik).
- h. Siswa bersama dengan guru menyusun dan membaca kartu huruf sesuai dengan kartu suku kata (proses analitik).
- i. Siswa bersama dengan guru melakukan proses sintetik.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa dan guru mengulang materi. Guru menanyakan kembali kepada siswa, materi yang telah dipelajari.

C. Media dan Metode

1. Media

- a. Kartu bergambar benda di sekitar yaitu gambar gigi dan bola.
- b. Kartu kalimat
- c. Kartu kata
- d. Kartu suku kata
- e. Kartu huruf

2. Metode

- a. Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)
- b. Metode Ceramah
- c. Metode Tanya Jawab

D. Evaluasi

Siswa membaca kalimat sederhana :

1. ini gigi faza
2. ini bola faza

Guru kelas



Mavitra Ellan Vihara, S.Si.

Yogyakarta,

Peneliti



Farah Prihandini

Rancangan Pembelajaran Individual

Nama Sekolah	: SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kompetensi Mata Pelajaran	: Membaca (Membaca Permulaan)
Kelas/Semester	: 2/II
Siklus/Pertemuan	: I/ketiga
Alokasi Waktu	: 35 menit
Subjek	: ZF (inisial)
Kemampuan Awal	: membaca huruf

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu membaca huruf vokal “a,i,u,e,o” dengan benar.
2. Siswa mampu membaca kata berpola K-V-K-V.
3. Siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan bantuan gambar.
4. Siswa mampu melakukan proses struktural, analitik dan sintetik pada kalimat. sederhana dengan benar.
5. Siswa mampu membaca kalimat sederhana dan kata berpola K-V-K-V tanpa bantuan gambar.

B. Kegiatan

1. Kegiatan Pembukaan
 - a. Mempersiapkan tempat yang akan digunakan sebagai setting pelaksanaan tindakan.
 - b. Menyiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti kartu gambar dan kartu kalimat, kartu kata, kartu suku kata dan kartu huruf.
 - c. Menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
 - d. Mengajak siswa bercerita tentang pengalaman dan kegiatannya sehari-hari.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menunjukkan kepada siswa beberapa kartu gambar.
- b. Siswa memilih satu persatu kartu gambar.
- c. Siswa diminta menjelaskan gambar yang dipilihnya.
- d. Guru menunjukkan kepada siswa kartu kalimat yang sesuai dengan kartu gambar yang dipilih oleh siswa.
- e. Siswa membaca gambar dan kartu kalimat (proses struktural) dengan bimbingan guru.
- f. Siswa bersama dengan guru menyusun dan membaca kartu kata sesuai dengan kartu kalimat (proses analitik).
- g. Siswa bersama dengan guru menyusun dan membaca kartu suku kata sesuai dengan kartu kata (proses analitik).
- h. Siswa bersama dengan guru menyusun dan membaca kartu huruf sesuai dengan kartu suku kata (proses analitik).
- i. Siswa bersama dengan guru melakukan proses sintetik.

3. Kegiatan Penutup

Siswa dan guru mengulang materi. Guru menanyakan kembali kepada siswa, materi yang telah dipelajari.

C. Media dan Metode

1. Media

- a. Kartu bergambar benda2 di sekitar yaitu gambar buku, meja, gigi, dan bola.
- b. Kartu kalimat
- c. Kartu kata
- d. Kartu suku kata
- e. Kartu huruf

2. Metode

- a. Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)
- b. Metode Ceramah
- c. Metode Tanya Jawab

D. Evaluasi

Siswa membaca kalimat sederhana :

1. ini buku faza
2. ini meja faza
3. ini gigi faza
4. ini bola faza

Guru kelas



Mavitra Ellan Vihara, S.Si.

Yogyakarta,

Peneliti



Farah Prihandini

Rancangan Pembelajaran Individual

Nama Sekolah	: SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kompetensi Mata Pelajaran	: Membaca (Membaca Permulaan)
Kelas/Semester	: 2/II
Siklus/Pertemuan	: II/Pertama
Alokasi Waktu	: 35 menit
Subjek	: ZF (inisial)
Kemampuan Awal	: membaca huruf, membaca kata berpola K-V-K-V dengan bantuan gambar

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu membaca huruf vokal “a,i,u,e,o” dengan benar
2. Siswa mampu membaca kata berpola K-V-K-V
3. Siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan bantuan gambar.
4. Siswa mampu melakukan proses struktural, analitik dan sintetik pada kalimat. sederhana dengan benar.
5. Siswa mampu membaca kalimat sederhana dan kata berpola K-V-K-V tanpa bantuan gambar.

B. Kegiatan

1. Kegiatan Pembukaan
 - d. Mempersiapkan tempat yang akan digunakan sebagai setting pelaksanaan tindakan.
 - e. Menyiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti kartu gambar dan kartu kalimat, kartu kata, kartu suku kata dan kartu huruf.
 - f. Menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

- g. Menyampaikan cerita pendek berjudul “Cerita Rere”. Siswa diajak untuk menanggapi cerita yang disampaikan oleh guru.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menunjukkan kepada siswa beberapa kartu gambar.
- b. Siswa memilih satu persatu kartu gambar.
- c. Siswa diminta menjelaskan gambar yang dipilihnya.
- d. Guru menunjukkan kepada siswa kartu kalimat yang sesuai dengan kartu gambar yang dipilih oleh siswa.
- e. Siswa membaca gambar dan kartu kalimat (proses struktural) dengan bimbingan guru.
- f. Siswa menempel dan membaca kartu kata sesuai dengan kartu kalimat (proses analitik).
- g. Siswa menempel dan membaca kartu suku kata sesuai dengan kartu kata (proses analitik).
- h. Siswa menempel dan membaca kartu huruf sesuai dengan kartu suku kata (proses analitik).
- i. Siswa melakukan proses sintetik.
- j. Kegiatan Penutup

Siswa bersama dengan guru mengulang materi. Guru menanyakan kembali kepada siswa, materi yang telah dipelajari.

C. Media dan Metode

i. Media

- a. Papan flannel
- b. Kartu velcro bergambar benda2 di sekitar yaitu gambar roti dan sapu.
- c. Kartu velcro kalimat
- d. Kartu velcro kata
- e. Kartu velcro suku kata
- f. Kartu velcro huruf

ii. Metode

- a. Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)
- b. Metode Ceramah
- c. Metode Tanya Jawab

D. Evaluasi

Siswa membaca kalimat sederhana :

1. ini roti rere
2. ini sapu rere

Rancangan Pembelajaran Individual

Nama Sekolah	: SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kompetensi Mata Pelajaran	: Membaca (Membaca Permulaan)
Kelas/Semester	: 2/II
Siklus/Pertemuan	: II/kedua
Alokasi Waktu	: 35 menit
Subjek	: ZF (inisial)
Kemampuan Awal	: membaca huruf, membaca kata berpola K-V-K-V dengan bantuan gambar

1. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu membaca huruf vokal “a,i,u,e,o” dengan benar
2. Siswa mampu membaca kata berpola K-V-K-V
3. Siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan bantuan gambar.
4. Siswa mampu melakukan proses struktural, analitik dan sintetik pada kalimat. sederhana dengan benar.
5. Siswa mampu membaca kalimat sederhana dan kata berpola K-V-K-V tanpa bantuan gambar.

2. Kegiatan

1. Kegiatan Pembukaan

- a. Mempersiapkan tempat yang akan digunakan sebagai setting pelaksanaan tindakan.
- b. Menyiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti kartu gambar dan kartu kalimat, kartu kata, kartu suku kata dan kartu huruf.
- c. Menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

- d. Menyampaikan cerita pendek berjudul “Cerita Rere”. Siswa diajak untuk menanggapi cerita yang disampaikan oleh guru.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menunjukkan kepada siswa beberapa kartu gambar.
- b. Siswa memilih satu persatu kartu gambar.
- c. Siswa diminta menjelaskan gambar yang dipilihnya.
- d. Guru menunjukkan kepada siswa kartu kalimat yang sesuai dengan kartu gambar yang dipilih oleh siswa.
- e. Siswa membaca gambar dan kartu kalimat (proses struktural) dengan bimbingan guru.
- f. Siswa menempel dan membaca kartu kata sesuai dengan kartu kalimat (proses analitik).
- g. Siswa menempel dan membaca kartu suku kata sesuai dengan kartu kata (proses analitik).
- h. Siswa menempel dan membaca kartu huruf sesuai dengan kartu suku kata (proses analitik).
- i. Siswa melakukan proses sintetik.

3. Kegiatan Penutup

Siswa bersama dengan guru mengulang materi dan menanyakan kembali kepada siswa, materi yang telah dipelajari.

3. Media dan Metode

1. Media

- a. Papan flannel
- b. Kartu velcro bergambar benda2 di sekitar yaitu gambar jari dan dagu.
- c. Kartu velcro kalimat
- d. Kartu velcro kata
- e. Kartu velcro suku kata
- f. Kartu velcro huruf

2. Metode

- a. Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)
- b. Metode Ceramah
- c. Metode Tanya Jawab

4. Evaluasi

Siswa membaca kalimat sederhana :

- 1. ini jari rere
- 2. ini dagu rere

Rancangan Pembelajaran Individual

Nama Sekolah	: SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kompetensi Mata Pelajaran	: Membaca (Membaca Permulaan)
Kelas/Semester	: 2/II
Siklus/Pertemuan	: II/ketiga
Alokasi Waktu	: 35 menit
Subjek	: ZF (inisial)
Kemampuan Awal	: membaca huruf, membaca kata berpola K-V-K-V dengan bantuan gambar

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu membaca huruf vokal “a,i,u,e,o” dengan benar
2. Siswa mampu membaca kata berpola K-V-K-V
3. Siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan bantuan gambar.
4. Siswa mampu melakukan proses struktural, analitik dan sintetik pada kalimat. sederhana dengan benar.
5. Siswa mampu membaca kalimat sederhana dan kata berpola K-V-K-V tanpa bantuan gambar.

B. Kegiatan

1. Kegiatan Pembukaan
 - a. Mempersiapkan tempat yang akan digunakan sebagai setting pelaksanaan tindakan.
 - b. Menyiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti kartu gambar dan kartu kalimat, kartu kata, kartu suku kata dan kartu huruf.
 - c. Menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

- d. Menyampaikan cerita pendek berjudul “Cerita Rere”. Siswa diajak untuk menanggapi cerita yang disampaikan oleh guru.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menunjukkan kepada siswa beberapa kartu gambar.
Siswa memilih satu persatu kartu gambar.
- b. Siswa diminta menjelaskan gambar yang dipilihnya.
- c. Guru menunjukkan kepada siswa kartu kalimat yang sesuai dengan kartu gambar yang dipilih oleh siswa.
- d. Siswa membaca gambar dan kartu kalimat (proses struktural) dengan bimbingan guru.
- e. Siswa menempel dan membaca kartu kata sesuai dengan kartu kalimat (proses analitik).
- f. Siswa menempel dan membaca kartu suku kata sesuai dengan kartu kata (proses analitik).
- g. Siswa menempel dan membaca kartu huruf sesuai dengan kartu suku kata (proses analitik).
- h. Siswa melakukan proses sintetik.

3. Kegiatan Penutup

Siswa bersama dengan guru mengulang materi. Guru menanyakan kembali kepada siswa, materi yang telah dipelajari.

C. Media dan Metode

1. Media

- a. Papan flannel
- b. Kartu velcro bergambar benda2 di sekitar yaitu gambar roti, sapu, jari, dan dagu.
- c. Kartu velcro kalimat
- d. Kartu velcro kata
- e. Kartu velcro suku kata
- f. Kartu velcro huruf

2. Metode

- a. Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)
- b. Metode Ceramah
- c. Metode Tanya Jawab

D. Evaluasi

Siswa membaca kalimat sederhana :

- 1. ini roti rere
- 2. ini sapu rere
- 3. ini jari rere
- 4. ini dagu rere

Lampiran 6. Hasil Tes Sebelum Tindakan

Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum Tindakan

No item membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat	Indikator Kemampuan Membaca Permulaan																Jumlah skor per item
	Menyebutkan huruf				Membaca suku kata berpola K-V				Membaca kata berpola K-V-K-V				Membaca kalimat sederhana				
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
26. Menyebutkan huruf a				v													
27. Menyebutkan huruf i				V													
28. Menyebutkan huruf u				V													
29. Menyebutkan huruf e				V													
30. Menyebutkan huruf o	V																
31. Membaca suku kata -ni									V								
32. Membaca suku kata -to									V								
33. Membaca suku kata -pi									V								
34. Membaca suku kata -gi									V								
35. Membaca suku kata -gi									v								
36. Membaca suku kata -ba									V								
37. Membaca suku kata -ju									V								
38. Membaca suku kata -me									V								
39. Membaca suku kata -ja									V								
40. Membaca suku kata -fa									V								
41. Membaca suku kata -za									V								
42. Membaca kata topi												V					
43. Membaca kata gigi												V					
44. Membaca kata baju												V					
45. Membaca kata meja												V					
46. Membaca kata faza												V					
47. Membaca kalimat ini topi faza																V	
48. Membaca kalimat ini gigi faza																V	
49. Membaca kalimat																V	

ini baju faza																			
50. Membaca kalimat ini meja faza																		v	
Total Skor																		28	

Lampiran 7. Hasil Tes Sesudah Tindakan Siklus I

Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Sesudah Tindakan Siklus I

No item membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat	Indikator Kemampuan Membaca Permulaan																Jumlah skor per item
	Menyebutkan huruf				Membaca suku kata berpola K-V				Membaca kata berpola K-V-K-V				Membaca kalimat sederhana				
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
51. Menyebutkan huruf a		v															3
52. Menyebutkan huruf i		v															3
53. Menyebutkan huruf u			v														2
54. Menyebutkan huruf e		v															3
55. Menyebutkan huruf o	V																4
56. Membaca suku kata -ni							v										2
57. Membaca suku kata -bu							v										2
58. Membaca suku kata -ku								V									1
59. Membaca suku kata -me								V									1
60. Membaca suku kata -ja								V									1
61. Membaca suku kata -gi								V									1
62. Membaca suku kata -gi								V									1
63. Membaca suku kata -bo							V										3
64. Membaca suku kata -la							V										3
65. Membaca suku kata -fa				V													4
66. Membaca suku kata -za				V													4
67. Membaca kata buku											V						3
68. Membaca kata meja											V						2
69. Membaca kata gigi											V						2
70. Membaca kata bola											V						4
71. Membaca kata faza											v						4
72. Membaca kalimat ini buku faza															V		4
73. Membaca kalimat ini meja faza															V		2
74. Membaca kalimat															V		2

ini gigi faza																	
75. Membaca kalimat ini bola faza												v					4
Total Skor																67	

Lampiran 8. Hasil Tes Sesudah Tindakan Siklus II

Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Sesudah Tindakan Siklus II

No item membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat	Indikator Kemampuan Membaca Permulaan																Jumlah skor per item
	Menyebutkan huruf				Membaca suku kata berpola K-V				Membaca kata berpola K-V-K-V				Membaca kalimat sederhana				
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
76. Menyebutkan huruf a	V																4
77. Menyebutkan huruf i	V																4
78. Menyebutkan huruf u			V														2
79. Menyebutkan huruf e	V																4
80. Menyebutkan huruf o	V																4
81. Membaca suku kata -ni					V												3
82. Membaca suku kata -ro						V											2
83. Membaca suku kata -ti						V											2
84. Membaca suku kata -sa						V											2
85. Membaca suku kata -pu							V										1
86. Membaca suku kata -ja						V											2
87. Membaca suku kata -ri						V											2
88. Membaca suku kata -da					V												3
89. Membaca suku kata -gu							V										1
90. Membaca suku kata -re				V													4
91. Membaca suku kata -re				V													4
92. Membaca kata roti									V								4
93. Membaca kata sapu									V								4
94. Membaca kata jari										V							2
95. Membaca kata dagu										V							3
96. Membaca kata rere									V								4
97. Membaca kalimat ini roti rere													V				4
98. Membaca kalimat ini sapu rere													v				4
99. Membaca kalimat														V			2

ini jari rere																			
100. Membaca kalimat ini dagu rere																		v	
Total Skor																		73	

Lampiran 9. Instrumen Tes Kemampuan membaca permulaan

Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemulaan Pra Tindakan

a

i

u

e

o

topi

gigi

baju

meja

faza

ini topi faza

ini gigi faza

ini baju faza

ini meja faza

Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemulaan Sesudah Tindakan Siklus I

a

i

u

e

o

buku

meja

gigi

bola

faza

ini buku faza

ini meja faza

ini gigi faza

ini bola faza

Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemulaan Sesudah Tindakan Siklus II

a

i

u

e

o

roti

sapu

jari

dagu

rere

ini roti rere

ini sapu rere

ini jari rere

ini dagu rere

Lampiran 10. Foto Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Kegiatan pelaksanaan tindakan pada pembelajaran membaca permulaan melalui Metode SAS



Gambar 2. Kalimat yang disusun oleh siswa

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 1092 /UN34.11/PL/2017
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Maret 2017

Yth. Kepala Sekolah SDIT Luqman Al Hakim Internasional
Jl. Karanglo, Jogoragan, Banguntapan, Bantul
Telp. (0274) 372615

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Farah Prihandini
NIM : 13103241058
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Sokaraja Wetan RT.01 RW.01, Sokaraja, Banyumas, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : SDIT Luqman Al Hakim Internasional
Subyek : Siswa Tunagrahita Ringan Kelas 2
Obyek : Kemampuan Membaca Permulaan
Waktu : Maret - Mei 2017
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) Bagi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas 2 di SDIT LHI Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



S. Haryanto, M.Pd.

NIP196009021987021001

Tembusan:
Ketua Jurusan PLB FIP

SURAT KETERANGAN

No : 0439/13PS-LH/E/XI/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Fourzia Yunisa Dewi, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SDIT LHI
Alamat Sekolah : Jl. Karanglo No.2, Jogoragan, Dk.Modalan, Desa Banguntapan
Kecamatan Banguntapan, Bantul Yogyakarta

Dengan ini menerangkan:

Nama : Farah Prihandini
NIM : 13103241058
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui
SAS(Struktur Analitik Sintetik) Bagi Siswa Tunagrahita
Kelas Khusus Di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta.
Waktu Penelitian : April 2017

Pada saat dikeluarkan surat ini, yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SDIT LHI guna menyelesaikan tugas Akhir di Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bantul, 7 Juni 2017
Kepala Sekolah,
[Signature]
Hj. Fourzia Yunisa Dewi, S.Pd
N.P.T. 19810613.014